

**EFEKTIVITAS KEBIJAKAN BELAJAR DARI RUMAH
SECARA DARING PADA MASA PENANGANAN COVID-19
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 57 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUJIHADI

NIM. 160802123

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mujihadi
NIM : 160802132
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tanggal Lahir : Lutueng, 22 September 1998
Alamat : Desa Lampermai, Cot Iri, Kec. Krueng
Barona Jaya, Kab. Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 27 Desember 2021

Yang Menyatakan,



Mujihadi
NIM.160802132

**EFEKTIVITAS KEBIJAKAN BELAJAR DARI RUMAH
SECARA DARING PADA MASA PENANGANAN COVID-19
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 57 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Ilmu Administrasi Negara

Oleh:
MUJIHADI
NIM. 160802123

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing I,

A R - R A N I R Y Pembimbing II,


Dr. Samsul Bahri, M.Si
NIP. 196808081988101002


Cut Zamharira, S.IP., M.AP
NIDN. 2017117904

**EFEKTIVITAS KEBIJAKAN BELAJAR DARI RUMAH
SECARA DARING PADA MASA PENANGANAN COVID-19
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 57 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara.

Pada Hari/Tanggal:
Rabu, 12 Januari 2022
Banda Aceh,
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Samsul Bahri, M.Si
NIP. 196808081988101002

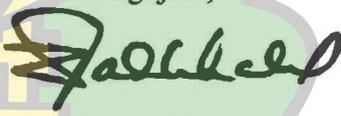
Sekretaris,


Cut Zamharira, S.IP., M.AP
NIDN. 2017117904

Penguji I,


Siti Nur Zalikha, M.Si
NIP. 199002282018032001

Penguji II,


Zakki Fuad Khalil, S.IP., M.Si
NIDN. 2019119001

AR-RANIRY
Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh


Dr. Ernita Dewi, S. Ag., M.Hum.
NIP. 197307232000032002



ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar, baik itu di bidang ekonomi negara maupun dalam dunia pendidikan. Adanya pandemi berskala besar menyebabkan beberapa daerah menetapkan berbagai kebijakan dalam pencegahan dan pemutusan rantai penyebaran Covid-19, salah satu kebijakan yang diambil Pemerintah Aceh dalam pencegahan dan penyebaran Covid-19 tersebut dari segi pendidikan yaitu dengan pemberlakuan belajar dari rumah secara daring. Dalam hal ini, Sekolah Dasar Negeri 57 Banda Aceh ikut serta mengikuti sistem pembelajaran dari rumah secara daring, Maka oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dan hambatan dalam penerapan kebijakan belajar dari rumah secara daring pada masa penanganan covid-19 di SDN 57 Banda Aceh. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan belajar dari rumah secara daring pada masa penanganan Covid-19 di SDN 57 Banda Aceh dinilai efektif. Hal ini dapat diketahui dari berjalannya indikator pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, serta memberikan perubahan nyata. Meskipun kebijakan tersebut dinilai efektif, tidak sedikit hambatan yang diterima dalam proses penerapannya, diantara hambatan yang diterima adalah terdapatnya perbedaan tingkat kemampuan pemahaman pada siswa dalam proses pembelajaran daring, tidak memadainya sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran daring, dan juga minimnya kerjasama orang tua siswa dengan guru dalam mendukung lancarnya proses pembelajaran daring di tengah masa penanganan Covid-19.

Kata Kunci: *Efektivitas, Belajar Daring, SDN 57 Banda Aceh*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji syukur ke-hadirat Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriring salam kita sanjungkan ke-pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian, karena beliaulah kita dapat merasakan betapa bermakna dan sejuknya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini, yaitu: **EFEKTIVITAS KEBIJAKAN BELAJAR DARI RUMAH SECARA DARING PADA MASA PENANGANAN COVID-19 DI SEKOLAH DASAR NEGERI 57 BANDA ACEH.**

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan akademis dalam memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak luput dari berbagai tantangan dan hambatan, namun semua itu dapat penulis selesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan selesainya skripsi ini, penulis turut mengucapkan ribuan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Warul Walidin, Ak. MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Eka Januar, M.Soc. Sc, selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara.
4. Terimakasih kepada bapak Zakki Fuad Khalil, M. Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, mendidik, memberi saran dan motivasi.
5. Terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Dr. Samsul Bahri, M. Si selaku pembimbing pertama dan Ibu Cut Zamharira, S.IP., M. AP., selaku pembimbing kedua yang telah mengorbankan pikiran dan waktunya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam membimbing, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan dan pahala yang setimpal. Amin.
6. Terimakasih kepada seluruh Dosen Ilmu Administrasi Negara yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan dan juga seluruh staf yang ada di Fakultas Ilmu Sosisal dan Ilmu Pemerintahan yang telah ikut membantu penulis dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada Bapak Sofyan selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 57 Banda Aceh beserta seluruh Guru di Sekolah Dasar Negeri 57 Banda Aceh yang telah berpartisipasi dan memudahkan penulis dalam penelitian.
8. Terimakasih yang setinggi-tingginya kepada ibunda tercinta Sakdiah dan ayahanda tercinta Zakaria yang telah mengasuh, mendidik, membina, membimbing, serta

selalu mendo'akan penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai perguruan tinggi. Semoga jerih payah dan ketulusan orang tua kami mendapat balasan setimpal disisi Allah SWT.

9. Ucapan terimakasih kepada sahabat saya Angkatan 2016 IAN yang telah memberi dukungan dan semangat kepada Saya sehingga Saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sebagai penutup, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Dengan mengucapkan Alhamdulillah, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian. Demikian yang dapat penulis sampaikan dan atas perhatiannya penulis ucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 1 Januari 2022

Penulis,

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

MUJIHADI
NIM. 160802123

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SIDANG	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Rumusan Masalah.....	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
1.6. Penjelasan Istilah	7
1.7. Metode Penelitian	8
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1. Penelitian Terdahulu.....	14
2.2. Teori Efektivitas	16
2.3. Teori Kebijakan	19
2.4. Teori Pembelajaran.....	22

2.4.1. Tahapan Pembelajaran.....	23
2.5. Belajar Dalam Jaringan (Daring).....	29
2.5.1. Kekurangan dan Kelebihan Belajar Daring	30
2.6. Covid-19 (Coronavirus Diseases 2019).....	32
2.7. Kerangka Pemikiran	34
BAB III: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	39
3.1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	39
3.2. Deskripsi Temuan Penelitian.....	39
3.2.1. Profil SD Negeri 57 Banda Aceh	40
3.2.2. Struktur Organisasi SD Negeri 57 Banda Aceh	41
3.2.3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	42
BAB IV: DATA DAN HASIL PENELITIAN	43
4.1. Efektivitas Kebijakan Belajar Dari Rumah Secara Daring Pada Masa Penanganan Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 57 Banda Aceh	43
4.2. Hambatan Guru, Siswa/i dalam Penerapan Kebijakan Belajar Dari Rumah Secara Daring Pada Masa Penanganan Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 57 Banda Aceh	56
BAB V: PENUTUP	63
5.1. Kesimpulan.....	63
5.2. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	67
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2.	Langkah-Langkah Pelaksanaan PJJ Daring oleh Pendidik.....	35
------------	---	----



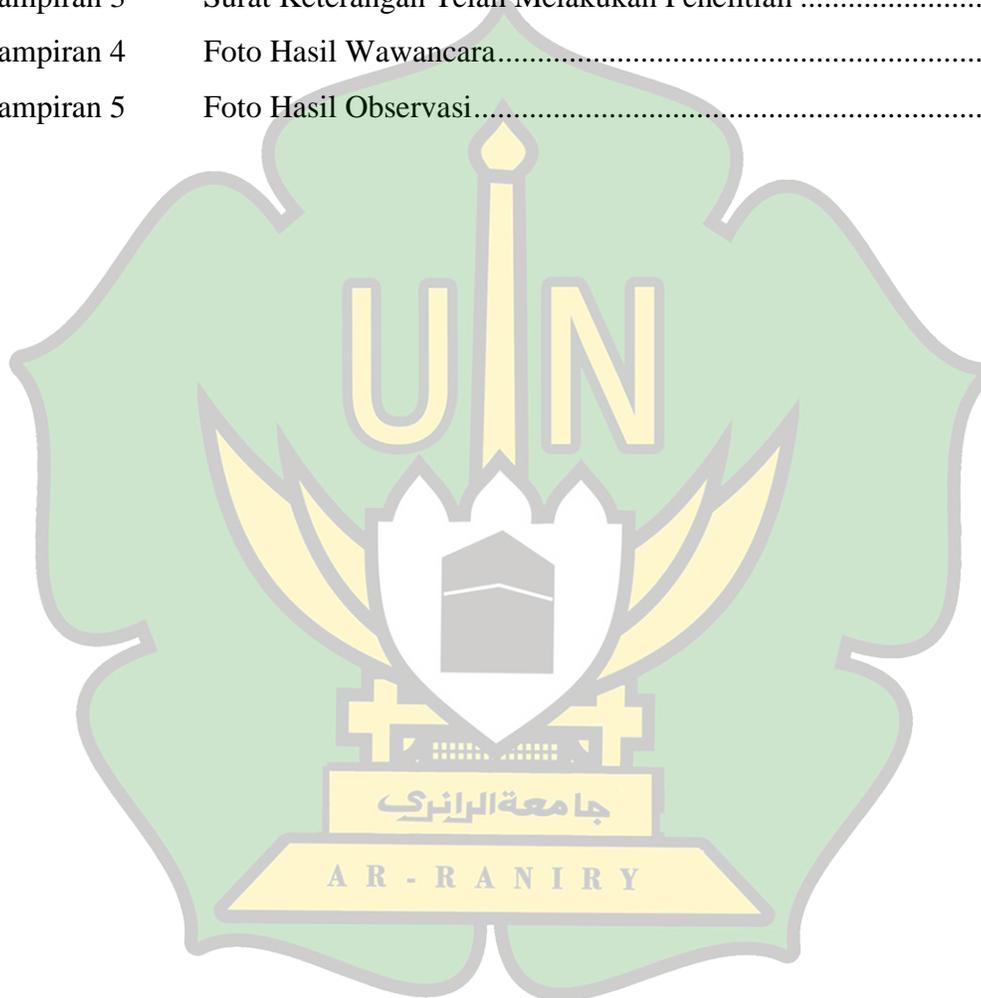
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Kerangka Berpikir.....	34
Gambar 3.1.	Struktur Organisasi SD Negeri 57 Banda Aceh	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	SK Pengangkatan Pembimbing Skripsi	69
Lampiran 2	Surat Permohonan Melakukan Penelitian.....	70
Lampiran 3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	71
Lampiran 4	Foto Hasil Wawancara.....	72
Lampiran 5	Foto Hasil Observasi.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2 (SARS-COV-2) atau lebih dikenal dengan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) menjadi pembicaraan hangat di tengah masyarakat. Covid-19 muncul pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Kemudian penyebaran semakin meluas tidak terkecuali Indonesia.

Di Indonesia, penyebaran virus ini ditandai dengan adanya laporan Warga Negara Asing (WNA) yang berasal dari Jepang yang dinyatakan positif Covid-19 telah melakukan interaksi dengan Warga Negara Indonesia (WNI), yang kemudian Pemerintah Indonesia langsung menelusuri siapa saja yang telah melakukan kontak fisik dengan pasien tersebut. WNA asal Jepang tersebut telah berinteraksi dengan 2 WNI yaitu ibu yang berumur 64 tahun dan putrinya yang berumur 31 tahun.¹ Kasus Penyebaran covid-19 semakin hari semakin meningkat, menyebabkan World Health Organization (WHO) pada 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global, dengan pernyataan sebuah penyakit yang menular dan mempunyai garis infeksi yang berkelanjutan.

Penyebaran Covid-19 yang terus meningkat telah banyak memakan korban

¹www.merdeka.com/trending/kronologi-munculnya-covid19-di-indonesia-hingga-terbitkeppres-darurat-kesehatan-klh. Diakses tanggal 1 Desember 2020 pukul 13.05.

khususnya para lanjut usia (lansia), menyebabkan beberapa negara menetapkan berbagai kebijakan dalam pencegahan dan pemutusan rantai penyebaran covid-19, seperti China pada tanggal 23 Januari 2020, Italia pada tanggal 9 Maret 2020, dan Polandia pada tanggal 13 Maret 2020. Ketiga negara tersebut telah memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran covid-19 yang masuk ke negaranya masing-masing.²

Pemerintah Indonesia berusaha dan berupaya berbagai kemungkinan terhadap memutuskan mata rantai penyebaran virus tersebut dan merumuskan kebijakan penanganan dan pencegahan covid-19. Pertama kali Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 yang ditandatangani pada 13 Maret 2020. Gugus tugas tersebut dipimpin oleh kepala BNPB Doni Monardo. Pada akhir Maret 2020, kasus positif di Indonesia terus meningkat mencapai 1.406 orang.³ Berbagai pertimbangan, Presiden Jokowi akhirnya menetapkan kebijakan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19.

Kebijakan PSBB yang diberlakukan masih saja tidak diindahkan oleh Masyarakat Indonesia, masih dijumpai masyarakat yang tidak melakukan *social distancing* (jaga jarak). Sehingga peningkatan pencegahan dan penanganan Covid-19

² www.Detik.news.com, *Kronologi Lockdown 13 Negara Gegara Corona*. Diakses pada tanggal 2 Februari 2020.

³ www.kompaspedia.com, *Upaya dan Kebijakan Pemerintah Indonesia Menangani Pandemi Covid-19*. Diakses pada tanggal 2 Februari 2020

perlu ditingkatkan lagi oleh pemerintah pusat yang melibatkan pemerintah daerah. Untuk itu diperlukannya sebuah kebijakan yang mengatur keterlibatan pemerintah daerah untuk andil dalam mencegah dan penanganan Covid-19 didaerahnya masing-masing. Melalui Menteri Dalam Negeri mengeluarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2020 tentang Percepatan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Pemerintah Daerah.

Setelah dikeluarkannya peraturan kementerian dalam negeri, maka seluruh Provinsi melalui pemerintah daerahnya mengeluarkan kebijakan daerah dalam hal memutuskan rantai penyebaran Covid-19 di wilayah daerah-daerah termasuk Provinsi Aceh. Pemerintah Aceh melalui mengeluarkan Peraturan Gubernur Aceh Nomor 51 Tahun 2020 tentang Peningkatan Penanganan Corona Virus Disease 2019, Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan di Aceh. Salah satu kebijakan yang diambil Pemerintah Aceh dalam pencegahan dan penyebaran Covid-19 tersebut dari segi pendidikan dengan pemberlakuan belajar sistem luring dan daring. Menurut Pasal (14) Ayat 3 dalam Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2020 tentang Peningkatan Penanganan Corona Virus Disease 2019, Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan di Aceh, bahwa “pelaksanaan kegiatan belajar sebagaimana dimaksud yaitu daring (Online) dan luring (Offline)”.⁴ Kebijakan pendidikan pada masa penanganan Covid-19 wajib diterapkan oleh seluruh sekolah

⁴ Peraturan Gubernur Aceh Nomor 51 Tahun 2020 tentang Peningkatan Penanganan Corona Virus Disease 2019, Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan di Aceh.

baik itu SD/MIN, SMP/MTs, SMA/MA, dan seluruh Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta di Aceh. Pemberlakuan kegiatan belajar secara sistem daring kepada seluruh siswa di dalam wilayah Kota Banda Aceh juga disampaikan oleh Walikota Banda Aceh dimulai sejak awal Januari 2020.⁵ Namun, adapun pelaksanaan kebijakan belajar secara tata muka diambil dari hasil rapat Forkopimda dan juga melihat angka kasus covid-19 di Banda Aceh yang terus menurun hingga per Januari 2021.⁶ Dalam hal ini turut diterapkan oleh Sekolah Dasar Negeri 57 Banda Aceh untuk keberlangsungan pembelajaran dengan sistem luring dan daring. SDN tersebut beralamat di Jalan Lingkar Kampus Unsyiah Kopelma Darussalam Banda Aceh.

Dari observasi awal, sekolah tersebut melakukan sistem belajar daring dan luring, setiap guru memberikan pembelajaran kepada siswa/i dengan online setiap harinya menurut mata pelajaran yang telah dibagikan dan para murid setelah menyelesaikan tugas mata pelajaran dikembalikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam hal ini, terdapatnya kendala di mana adanya pengurangan jumlah hari pembelajaran, yang biasanya belajar berlangsung (6) enam hari dalam satu minggu menjadi (3) tiga hari, sehingga efek dari pengurangan hari pembelajaran membuat daya ingat para siswa. Selain itu, terdapatnya kendala dari pihak siswa di mana tidak semua siswa menguasai pembelajaran dengan sistem online atau tidak seluruhnya para orang tua

⁵ <https://aceh.antaranews.com/berita/127910/pemko-banda-aceh-mulai-terapkan-siswa-belajar-secara-daring>. Diakses pada tanggal 2 Februari 2020.

⁶ <https://www.google.com/search?q=jumlah+covid+di+kota+banda+aceh&oq=jumlah+covid+di+kota+banda+aceh&aqs=chrome..69i57j33i22i29i30i4.10877j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>. Diakses pada tanggal 2 Februari 2020.

siswa/i mempunyai daya untuk memperoleh prasarana untuk belajar daring. Permasalahan selanjutnya adalah kurangnya minat sekolah dari siswa, di mana siswa sudah terbiasa dengan sistem belajar secara tatap muka.

Berdasarkan uraian di atas mengenai kondisi kebijakan belajar dari rumah dalam sistem daring, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan judul **“Efektivitas Kebijakan Belajar dari Rumah secara Daring pada Masa Penanganan Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 57 Banda Aceh”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan menjadi bahan penelitian, antaranya sebagai berikut:

1. Melihat kebijakan belajar dari rumah secara daring pada masa penanganan Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 57 Banda Aceh.
2. Melihat hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa/i dalam penerapan kebijakan belajar dari rumah secara daring pada masa penanganan Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 57 Banda Aceh.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas kebijakan belajar dari rumah secara daring pada masa penanganan Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 57 Banda Aceh?

2. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru, siswa/i dalam penerapan kebijakan belajar dari rumah secara daring pada masa penanganan Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 57 Banda Aceh?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas kebijakan belajar dari rumah secara daring pada masa penanganan Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 57 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh guru, siswa/i dalam penerapan kebijakan belajar dari rumah secara daring pada masa penanganan Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 57 Banda Aceh.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan dapat digunakan atau manfaat, sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai efektivitas kebijakan belajar dengan sistem daring pada masa penanganan Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 57 Banda Aceh, menambah wawasan khususnya bagi penulis, dan umumnya bagi pembaca, serta dapat dijadikan sebagai paduan dalam mengembangkan penelitian yang sejenis.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga-lembaga yang terkait dalam mengambil kebijakan dalam penanganan Covid-19 dan tercapainya pembelajaran dikalangan dunia pendidikan.

1.6. Penjelasan Istilah

1. Efektivitas adalah suatu indikator pengukuran pokok dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan dalam setiap program atau kebijakan.
2. Kebijakan adalah suatu rangkaian konsep dan asas yang menjadi dasar program perencanaan, serta mengandung unsur tindaklanjut yang akan dilaksanakan.
3. Belajar adalah suatu aktivitas dalam memperoleh ilmu pengetahuan, menguasai hal-hal dalam potensi nalar, tingkah laku, dan penumbuhan keahlian.
4. Daring adalah istilah dari kata dalam jaringan, daring juga dikenal sebagai setu keadaan komputer yang saling bertukar informasi.
5. Penanganan adalah suatu tindakan yang menghilangkan suatu hal yang tidak diinginkan, penanganan juga dikenal sebagai suatu proses untuk menangani suatu permasalahan.
6. Covid-19 adalah singkatan dari kata (Corona Virus Disease 2019), merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019.
7. Sekolah Dasar (SD) adalah suatu jenjang pendidikan formal yang paling dasar di Indonesia, di mana sekolah dasar menempuh waktu selama 6 tahun dimulai dari

kelas 1 sampai kelas 6, yang sekarang diwajibkan Ujian Nasional untuk kelulusan siswa.

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif yang berupa penelitian lapangan (*field research*), secara pertimbangan karena pendekatan ini bersifat terbuka. Peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bersifat mencari suatu permasalahan fenomena secara mendalam dan menggambarkan hipotesis dengan tulisan.⁷

Peneliti bermaksud untuk mengetahui lebih dalam tentang efektivitas kebijakan belajar dari rumah secara daring pada masa penanganan Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 57 Banda Aceh. Berharap dengan menggunakan pendekatan ini peneliti mendapatkan hasil penelitian yang konkret serta mampu memberikan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

1.7.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 57 Banda Aceh. Alasan penulis memilih lokasi ini karena SDN 57 Banda Aceh merupakan salah satu Sekolah Dasar di Kota Banda Aceh yang menerapkan belajar dari rumah dalam proses kegiatan pembelajaran dengan sistem daring dan beralamat di

⁷ Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010, hlm, 50.

Jalan Lingkar Kampus USK Kopelma Darussalam Banda Aceh, di mana daerah tersebut merupakan lokasi yang sering diakses oleh mahasiswa.

1.7.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini berupa teks dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸ Beberapa data hasil penelitian didapatkan oleh peneliti melalui dua sumber yaitu:

1. Data primer merupakan data utama dalam penelitian ini yang diperoleh melalui wawancara secara mendalam dengan kepala sekolah, para guru, siswa/i, dan orang tua siswa/i.
2. Data Sekunder merupakan data pelengkap dalam penelitian ini yang diperoleh dari studi kepustakaan yang berupa buku, jurnal, artikel, hasil penelitian, serta literatur lain yang dapat memberikan informasi terkait efektivitas kebijakan belajar dari rumah secara daring pada masa penanganan Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 57 Banda Aceh

1.7.4. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif sampel dikenal dengan informan atau partisipan yang memberikan masukan terhadap suatu permasalahan, Informan akan ditentukan sesuai

⁸ *Ibid.*,

dengan maksud penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampel*.⁹ Berikut merupakan informan dalam penelitian ini yang sudah ditentukan oleh peneliti, sebagai berikut:

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Sekolah SDN 57 Banda Aceh	1 Orang
2	Guru SDN 57 Banda Aceh	3 Orang
3	Siswa/i SDN 57 Banda Aceh	10 Orang
4	Orang tua siswa/i SDN Banda Aceh	10 Orang
Total		24 Orang

Dari table diatas dapat dilihat bahwa informan penelitian yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Guru SDN 57 Banda Aceh yang berjumlah 3 Orang dan 1 Orang Kepala Sekolah SDN 57 Banda Aceh. Adapun untuk informan dari kalangan Siswa/I SDN 57 Banda Aceh berjumlah 10 Orang. Sedangkan untuk informan dari Orang tua Siswa/I SDN 57 Banda Aceh berjumlah 10 Orang. Sehingga jumlah keseluruhan informan dalam penelitian ini berjumlah 24 Orang. Alasan peneliti memilih Kepala Sekolah, Guru, Siswa/i, dan Orang tua Siswa/I sebagai informan penelitian berdasarkan pada tugas dan kewenangan mereka dalam memberikan informasi tentang efektivitas kebijakan belajar dari rumah secara daring pada masa penanganan Covid-19 di SDN 57 Banda Aceh.

⁹ *Ibid.*,

1.7.5. Teknik Pengumpulan Data

Alat utama pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri dan tidak dapat diwakilkan. Adapun beberapa teknik menurut Patton dalam Raco yaitu; observasi, wawancara dan dokumen,¹⁰ penjelasan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data secara langsung dari lapangan, dalam tahap penelitian ini teknik observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan mengamati secara langsung penerapan kebijakan pembelajaran dari rumah secara daring yang diterapkan di SD Negeri 57 Banda Aceh agar mengetahui secara langsung keadaan yang sebenarnya terjadi, dan menggambarkan hal-hal yang berkaitan dengan tema penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi, karena peneliti tidak dapat melakukan observasi seluruhnya, dan tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Peneliti juga menggunakan teknik wawancara terstruktur, di mana peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan wawancaranya terlebih dahulu dibuatkan.

¹⁰ *Ibid.*,

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses mengumpulkan bahan memorabilia, korespondensi, audiovisual, dan gambar, dokumen berupa material yang tertulis dan tersimpan yang dapat memberikan informasi. Dalam hal ini Peneliti melakukan pengumpulan sejumlah dokumen, catatan, dan mengambil beberapa gambar di SDN 57 Banda Aceh yang berkaitan dengan tema penelitian.

1.7.6. Teknik Keabsahan Data

Pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi,¹¹ di mana teknik ini dilakukan untuk menjamin bahwa data dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan kenyataan dan sebenarnya yang terjadi di lapangan.

1.7.7. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut sebagaimana menurut Creswell dalam Raco.¹² Cara menganalisis data yang peneliti lakukan adalah:

1. Mengumpulkan data keseluruhan dari yang sudah diperoleh sebelum atau sesudah melakukan penelitian di lapangan.
2. Reduksi atau mengkaji kelayakan dan menentukan yang akan dipakai.

¹¹ *Ibid.*,

¹² *Ibid.*,

3. Menentukan dua hingga empat untuk pengecekan ulang data, karena kemungkinan ada pola yang muncul diluar dugaan analisis data. Kemudian penarikan kesimpulan dan memberi saran yang mendalam.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kemiripan penelitian yang peneliti ketahui, diantara sebagai berikut:

Dwi Cahyadi, dkk. (2020), dengan judul penelitian “Efektivitas Belajar Dari Rumah di Tengah Pandemi Covid-19” menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil temuannya menyatakan bahwa, respon siswa terhadap efektivitas belajar dari rumah di tengah pandemi Covid-19 sebesar 72,35 % termasuk kedalam kategori Baik. Adapun faktor yang menjadi kendala adalah faktor kesehatan, faktor minat, faktor sekolah, dan faktor lingkungan fisik.

Asrilia Kurniasari, dkk. (2020), dengan judul penelitian “Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19” menggunakan metode kombinasi kualitatif dan kuantitatif. Hasil temuannya menyatakan bahwa, pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) yang memiliki keefektifan buruk dengan kriteria 48% sedang dalam proses evaluasi.

Mustakim (2020), dengan judul penelitian “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika” menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil temuannya

menyatakan bahwa, peserta didik menilai pembelajaran matematika menggunakan media online sangat efektif 23,3%, sebagian besar mereka menilai efektif 46,7%, dan menilai biasa saja 20%. Meskipun ada juga peserta didik yang menganggap pembelajaran daring tidak efektif 10%, dan sama sekali tidak ada 0% yang menilai sangat tidak efektif.

Adriana (2020), dengan judul penelitian “Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik” menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil temuannya menyatakan bahwa, pembelajaran daring yang dilaksanakan memang cukup dapat menggantikan pembelajaran tatap muka, namun apabila dilihat dari efektivitas, pembelajaran daring belum mampu membuat tujuan pembelajaran tercapai. Ketidaksiapan mahasiswa dan dosen baik dari sisi kemampuan menggunakan teknologi maupun ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai, koneksi jaringan internet yang buruk di tempat tinggal, biaya, dan belum mempunyai mahasiswa serta dosen beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru untuk dapat menghadirkan kondisi kelas yang kondusif secara virtual menjadi faktor yang membuat pembelajaran daring belum efektif dilaksanakan.

Dewi (2021), judul penelitian “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar” dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil temuannya menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SDIT Ahmad Dahlan tepatnya pada kelas VA sudah terlaksana cukup baik, peserta didik dan guru telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan, hal itu

menggambarkan kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran dan sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik yaitu menggunakan media pembelajaran, strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik. Pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengajar selain itu siswa dituntut untuk lebih mandiri dan termotivasi untuk lebih aktif belajar. Namun, pembelajaran daring memiliki kendala dalam pelaksanaannya kondisi jaringan yang tidak stabil dan kesulitan peserta didik memahami materi pembelajaran adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring.

Dari beberapa penelitian terdahulu maka penelitian yang peneliti lakukan terdapat perbedaannya, di mana penelitian ini mengulas tentang efektivitas kebijakan pembelajaran dari rumah yang akan dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 57 Banda Aceh. Dalam hal ini, peneliti juga akan mengulas kendala yang dihadapi oleh siswa/i dan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran secara daring, kemudian penelitian melakukan kontribusi terhadap pembelajaran dari rumah.

2.2. Teori Efektivitas

Merurut Supriyono efektivitas adalah suatu hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai. Semakin besar kontribusi dari pada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat

dikatakan efektif pula setiap unit tersebut”.¹³ Sedangkan menurut Gibson, dkk, efektivitas akan tercapai dengan menggunakan pendekatan sistem yaitu; (1) seluruh siklus input-proses-output, tidak hanya output saja, dan (2) hubungan timbal balik antara organisasi dan lingkungannya.¹⁴ Menurut Cambel J.P, berpendapat bahwa dalam pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:¹⁵

1. Keberhasilan program
2. Keberhasilan sasaran
3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat input dan output
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Dalam hal ini, efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif. Efektivitas juga dapat dipahami sebagai tingkat kemampuan suatu organisasi atau lembaga untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁶ Menurut Handoko (2003), menyatakan bahwa efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan, semakin besar sumbangan output terhadap

¹³ Supriyono. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Semarang: (2000). Universitas Diponegoro, hlm 29.

¹⁴ Cambel. *Riset dalam Efektivitas Organisasi*, Terj Salut Simamora, Jakarta: (1989). Erlangga, hlm 1.

¹⁵ Ibid, hlm 47

¹⁶ Soerjono, Soekanto. *Efektivitas Hukum dan Peranan Saksi, Remaja, Karyawan*. Bandung: (1989), hlm 48

pencapaian tujuan, maka semakin efektif kegiatan organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada pencapaian hasil, program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.¹⁷

Beberapa pendapat tentang teori efektivitas yang sudah dijelaskan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur efektivitas suatu pelaksanaan kegiatan. Maka perlu diperhatikan beberapa indikator, yaitu:¹⁸

1. Pemahaman program, yakni pemahaman tujuan dan manfaat program-program yang diterapkan.
2. Tepat Sasaran, yakni sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
3. Tepat waktu, yakni mengukur apakah penerapan kebijakan tersebut sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan tersebut atau justru sebaliknya
4. Tercapainya tujuan, yakni mencari tau setelah sebuah kebijakan diterapkan, hasil yang di dapat telah sesuai dengan target tujuan yang ditetapkan sebelumnya atau sebaliknya.
5. Perubahan nyata, yakni melihat perbandingan antara sebelum diterapkannya sebuah kebijakan dan sesudah diterapkannya kebijakan tersebut, dengan demikian dapat dilihat perubahan yang terjadi apakah benar sesuai target atau justru tidak memberikan perubahan sama sekali.

¹⁷ T. Hani Handoko. *Manajemen*. Yogyakarta: (2003). BPFE UGM, hlm 7

¹⁸ Sutrisno edi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana, (2007), hlm 125

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang efektivitas maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan sebuah sejumlah peningkatan pembangunan dengan ketentuan kegiatan dan program pelaksanaannya. Adapun indikator pengukuran dalam keberhasilan dalam hal pembangunan seperti; pendapatan perkapital, pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kesehatan, dan tempat berlindung yang aman.

2.3. Teori Kebijakan

Istilah kebijakan (*policy*) seringkali penggunaan istilah kebijakan tertukar dengan istilah tujuan (*goals*), keputusan undang-undang, program, ketentuan-ketentuan, usulan-usulan, dan rancangan-rancangan besar. Perserikatan Bangsa-bangsa sendiri memberikan makna kebijakan berupa suatu deklarasi mengenai suatu dasar pedoman bertindak, suatu arah tindakan tertentu, suatu program mengenai aktivitas-aktivitas tertentu atau suatu rencana tertentu.¹⁹

Kebijakan adalah sebagai pedoman untuk bertindak, pedoman ini boleh jadi amat sederhana atau kompleks, bersifat umum atau khusus, luas atau sempit, kabur atau jelas, longgar atau rinci, kualitatif atau kuantitatif, publik atau privat. Sejalan dengan makna kebijakan yang dikemukakan oleh United Nation tersebut, bahwa pengertian kebijakan adalah “serangkaian tindakan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dengan menunjukkan hambatan-hambatan

¹⁹ Abdul Wahab, Solichin. *Analisis Kebijaksanaan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, Jakarta: (1997), Bumi Aksara. hlm. 57

dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijakan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu”.²⁰

Di sisi lain, pengertian kebijakan merupakan serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah tertentu).²¹ Selain itu, kebijakan merupakan serangkaian keputusan-keputusan dan tindakan untuk mengalokasikan nilai-nilai.²²

Hakikatnya, pengertian mengenai kebijakan berbagai pendapat dari kalangan pada ahli sesuai dengan pandangannya dalam perkembangan ilmu. Di samping itu, terdapat beberapa pendapat di atas mengenai rumusan arti kebijakan, pada dasarnya setiap rumusan mengandung beberapa elemen, yaitu; 1) adanya serangkaian tindakan; 2) pelaksanaan dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang; 3) adanya pemecahan masalah; 4) adanya tujuan tertentu; dan 5) adanya evaluasi. Apabila kelima elemen tersebut disatukan maka dapat dipahami bahwa pengertian kebijakan adalah serangkaian tindakan yang berisi keputusan-keputusan yang arah diikuti dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang guna memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu.

²⁰ M. Irfan, Islamy. *Policy Analysis: Seri Monografi Kebijakan Publik*, Malang: (2000), Universitas Brawijaya, hlm. 68

²¹ Abdul Wahab, Solichin. *Reformasi Pelayanan Publik Kajian dari Perspektif Teori Governance*, (Universitas Brawijaya Malang: Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Ilmu Kebijakan Publik pada Fakultas Ilmu Administrasi, 1999).

²² *Ibid.*,

Dalam hal itu, pada kenyataannya lebih sering dan secara luas dipergunakan dalam kaitannya dengan tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan pemerintah serta perilaku negara pada umumnya, yang lebih dikenal dengan kebijakan negara (*public policy*). Pengertian kebijakan negara banyak ahli yang mendefinisikan sebagaimana halnya pada ketentuan kebijakan itu sendiri.

Pengertian kebijakan negara adalah kebijakan dari apapun yang dipilih pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan. Lebih lanjut dapat dikatakan, bahwa bila pemerintah memilih untuk melakukan sesuatu maka harus ada tujuannya (objektif) dan kebijakan negara itu harus meliputi semua tindakan pemerintah. Jadi bukan semata-mata merupakan pernyataan keinginan pemerintah atau pejabat pemerintah saja. Selain itu, sesuatu yang tidak dilaksanakan oleh pemerintah juga termasuk kebijakan negara. Dalam hal ini disebabkan karena “sesuatu yang tidak dilakukan” oleh pemerintah akan mempunyai pengaruh (dampak) yang sama besarnya dengan “sesuatu yang dilakukan pemerintah”.²³ Menurut Dye, kebijakan adalah apapun yang dinyatakan dan dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah, kebijakan negara itu berupa sasaran atau tujuan program-program pemerintah.²⁴

Adapun pendapat lain bahwa, kebijakan negara adalah kebijakan-kebijakan yang dikembangkan oleh badan-badan atau pejabat-pejabat pemerintah.²⁵ Pendapat yang

²³ M. Irfan, Islamy. *Policy Analysis: Seri Monografi Kebijakan Publik*, Malang: (2000). Universitas Brawijaya, hlm. 68

²⁴ Anderson, James E, *Public Policy Making*, New York: (1979), Holt Reinhartwinston, hlm. 23

²⁵ *Ibid.*,

terakhir menyatakan bahwa kebijakan negara adalah serangkaian keputusan yang saling berkaitan, yang diambil oleh seorang aktor politik atau sekelompok aktor politik berkenaan dengan tujuan yang telah dipilih beserta cara-cara untuk mencapainya dalam suatu situasi dimana keputusan-keputusan dari para aktor tersebut.²⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bagaimanapun rumusnya suatu kebijakan, hal tersebut tetap mengarah kepada kepentingan publik, secara pertimbangan nilai-nilai yang sudah ditentukan. Suatu organisasi aktor politik harus senantiasa berkontribusi pikiran, serta wacana politiknya dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan dalam rumusan tersebut. Di samping itu, serangkaian tindakan yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah, baik itu dilakukan oleh seseorang maupun organisasi untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah yang sepenuhnya berorientasi pada kepentingan masyarakat umum (publik).

2.4. Teori Pembelajaran

Menurut Yuberti, pembelajaran merupakan suatu aktivitas mental (psikis) yang berhubungan langsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan. Di samping itu, menurut para ahli W.H. Burton (1984) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku pada setiap individu dengan adanya interaksi antara seseorang dengan seseorang yang

²⁶ Abdul Wahab, Solichin, *Analisis Kebijaksanaan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, Jakarta: (1997). Bumi Aksara. hlm. 45

lain dilingkungannya. Sedangkan menurut Ernest R. Hilgard, belajar adalah suatu perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan.²⁷

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam Dewi (2021), pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Azhar (2011), menyatakan bahwa pembelajaran adalah interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa yang di dalamnya membawa informasi dan pengetahuan. Sedangkan menurut Sagala (2010), mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah mengajarkan peserta didik dengan menggunakan prinsip pendidikan dan teori-teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses pemasukan ilmu pengetahuan dari seseorang pendidik ke peserta didik, di mana dengan melalui interaksi antara guru dan siswa. Dalam hal ini, adanya suatu aktivitas peserta didik sebagai pelajar dan seorang guru sebagai pendidik, selain itu, pembelajaran dilakukan secara tahapan dan terencana, dan evaluasi.

2.4.1 Tahapan Pembelajaran

Ada tiga tahapan pembelajaran, diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penjelasan sebagai berikut:

²⁷ Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan: Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, (Anugrah Utama Raharja, 2014). hlm. 3

²⁸ Dewi. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar*. (Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Universitas Jambi, 2021), hlm 9

1. Perencanaan

Menurut Rahmawati dalam Dewi, perencanaan merupakan tahap paling awal dan penentu dari seluruh kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan memiliki peran utama dalam suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan sebagai upaya untuk mengajarkan siswa. Itulah sebabnya siswa dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.²⁹

Perbaikan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan untuk perbaikan kualitas pembelajaran diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya perancangan program pembelajaran. Dalam hal program kegiatan pembelajaran memuat kurikulum yang sudah ditentukan. Materi pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum, karena itu pemilihan isi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran atau kriteria-kriteria yang digunakan untuk isi kurikulum bidang studi bersangkutan. Maka dalam hal tersebut perlu dirumuskan pokok materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan kriterianya kegiatan belajar yang telah ditetapkan.³⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa perencanaan mengandung unsur-unsur kriteria individu dan tingkat kesiapan peserta didik yang akan

²⁹ *Ibid.*, hlm 9

³⁰ *Ibid.*

dilaksanakan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan sesuai dengan kurikulum kriteria tingkat peserta. Di samping itu, dipertimbangkan langkah-langkah pengambilan keputusan, sasaran tujuan, dan penilaian terhadap hasil pembelajaran. Hal ini dilakukan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dirumuskan atas upaya pencegahan hal yang tidak diinginkan serta perkiraan tentang hal yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran, sehingga terbentuk suatu pencapaian yang memungkinkan yang diharapkan ke depan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses realisasi dari perencanaan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, atau dengan kata lain pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan”.³¹ Proses pengajaran itu dilandasi oleh prinsip-prinsip dasar yang fundamental untuk menentukan pengajaran itu berjalan secara wajar dan berhasil. Sedangkan menurut Rahmawati (2009), menyatakan bahwa proses pengajaran merupakan interaksi antara *row input, instrumental input* dan pengaruh lingkungan”.³²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan sesuai dengan yang telah dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran. Selain itu, kondisi atau situasi pendidik itu juga

³¹ Tsalasa. *Pembelajaran Bertaraf Internasional di Sma Semesta Bilingual Boarding School Gunungpati Semarang*. (2007), hlm 33.

³² Rahmawati. *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang*. (2009), hlm 17.

dipengaruhi beberapa faktor diantaranya, faktor internal dari peserta didik dan faktor eksternal yang bersumber dari lingkungan pembelajaran. Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

a. Faktor Siswa

Murid adalah unsur penentu dalam proses pembelajaran, maka peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran, bukan guru. Pendidik atau guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang diinginkan dan yang ada pada murid. Di samping itu, peserta didik yang belajar maka peserta didiklah yang membutuhkan bimbingan, sehingga murid merupakan komponen terpenting dalam hubungan proses belajar mengajar.³³

b. Faktor Guru

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak terlepas dari seseorang guru, karena guru berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan pandangan hidup peserta didik. Sebab itu, guru harus mempunyai kompetensi profesional (penguasaan mata pelajaran), pedagogik, kepribadian dan sosial. Guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki seperangkat kemampuan di bidang yang akan disampaikan. Selain itu, memiliki penguasaan materi agar mudah diterima peserta didik yang meliputi kemampuan

³³ Hamalik. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. (2001), hlm 99.

mengawasi, melatih, mengembangkan personalia serta keterampilan profesional dan sosial”.³⁴

c. Faktor Kurikulum

Kurikulum dan pengajaran adalah dua hal yang berbeda tetapi tidak bisa dipisahkan dan hal tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Kurikulum pada dasarnya adalah suatu perencanaan yang mencakupi semua kegiatan dan pengalaman yang perlu disediakan untuk memberikan kesempatan secara luas bagi siswa dalam belajar. Pelaksanaan pembelajaran atau pelajaran senantiasa berpedoman pada kurikulum yang sudah ditentukan, sesuai dengan tuntutan lembaga pendidikan dan sekolah serta kebutuhan masyarakat serta faktor-faktor lainnya. Maka dapat dipahami bahwa, bahan pelajaran sebagai isi kurikulum mengacu pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Oleh sebab itu, tujuan yang hendaknya dicapai itu secara khusus menggambarkan perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa dalam proses belajar-mengajar.³⁵

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang berupa peralatan dan perlengkapan secara langsung, sedangkan prasarana pendidikan mencakup seluruh peralatan dan

³⁴ Sopian. *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*. Raudhah Proud To Be Professionals. Jurnal Tarbiyah Islamiyah. (2016), hlm 96.

³⁵ Hamalik. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. (2001), hlm 1.

perlengkapan yang secara tidak langsung untuk mencapai dan menunjang proses pendidikan”.³⁶

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, artinya dalam pembelajaran akan melibatkan tiga aktifitas yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pengukuran dalam bahasa Inggris diartikan *measurement*, dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengukur sesuatu. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan atau atas dasar ukuran tertentu. Penilaian berarti, menilai sesuatu, sedangkan menilai itu mengandung arti: mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran tertentu.³⁷

Evaluasi pengajaran merupakan suatu komponen dalam suatu sistem pengajaran. Sedangkan sistem pengajaran itu sendiri merupakan implementasi dari kurikulum, di mana sebagai upaya untuk menciptakan belajar di kelas”.³⁸ Hamalik menyatakan bahwa proses evaluasi umumnya bertumpu pada siswa, di mana evaluasi yang dimaksud adalah untuk mengamati hasil belajar siswa, sehingga berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar”.³⁹

³⁶ Barnawi. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz-Media. (2014), hlm 40.

³⁷ Dewi. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar*. (Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Universitas Jambi, 2021), hlm 13.

³⁸ Sugandi. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press. (2006), hlm 109.

³⁹ Hamalik. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. (2001), hlm 145

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa evaluasi adalah suatu usaha untuk memperbaiki suatu yang sudah ditentukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, dalam halnya meliputi berbagai peran seorang pendidik (guru), strategi pembelajaran, materi kurikulum, maupun mengandung prinsip pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi merupakan suatu kedudukan yang sangat penting dipertimbangkan dalam rancangan rumusan kurikulum serta strategi pembelajaran

2.5. Belajar Dalam Jaringan (Daring)

Menurut Thome, ddk dalam Kuntarto pembelajaran daring adalah suatu proses pembelajaran dalam pelaksanaannya memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual, video, teks online animasi, email, pesan suara, telepon konferensi, dan video streaming online.⁴⁰ Menurut Bilfaqih dan Qomarudin, pembelajaran daring adalah suatu program pelaksana kelas belajar untuk mencapai kelompok yang kuat dan luas melalui jaringan internet dengan jumlah peserta yang tidak terbatas pembelajaran dapat dilaksanakan secara kuat dan dapat dilakukan secara gratis maupun berbayar.⁴¹

Sedangkan Moore, dkk, menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk menciptakan beragam jenis interaksi

⁴⁰ Kuntarto, *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. (2017), hlm 101

⁴¹ Bilfaqih dan Qomarudin. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Dee Publish. (2015), hlm. 1

pembelajaran.⁴² Bilfaqih menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring siswa diberikan materi berupa rekaman video atau slideshow, dengan tugas mingguan yang harus diselesaikan siswa dengan batas waktu yang telah ditentukan. Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan mampu menumbuhkan sikap mandiri pada siswa saat belajar (*self-regulated learning*).⁴³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam jaring (daring) adalah pembelajaran melalui pemanfaatan jaringan internet dengan aksesibilitas komputer atau laptop dalam cakupan yang luas. Dalam hal pembelajaran daring para peserta didik maupun pendidik menggunakan aplikasi online dengan jaringan internet yang cukup kuat dalam belajar, sehingga pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik.

2.5.1. Kekurangan Dan Kelebihan Belajar Daring

Suhery, dkk, dalam Dewi, pembelajaran secara daring memiliki kelebihan diantaranya:⁴⁴

- a. Pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.

⁴² Dewi. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar*. (Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Universitas Jambi, 2021), hlm 13.

⁴³ Bilfaqih dan Qomarudin. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Dee Publish. (2015), hlm. 4

⁴⁴ Dewi. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar*. (Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Universitas Jambi, 2021), hlm. 19.

- b. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet.
- c. Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan. Siswa akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet.
- d. Pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah siswa yang banyak.
- e. Siswa yang pasif bisa menjadi aktif.
- f. Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya yang lebih jauh.

Adapun beberapa kekurangan dalam pembelajaran daring Menurut Suhery, dkk, yaitu sebagai berikut:⁴⁵

- a. Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara pengajar dan siswa menjadi atau bahkan antara siswa itu sendiri.
- b. Pembelajaran daring lebih banyak ke aspek bisnis daripada sosial dan akademik.
- c. Pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih ke tugas yang diberikan guru melalui buku yang diberikan.
- d. Pengajar dituntut untuk lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology).
- e. Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung gagal.

⁴⁵ *Ibid.*,

- f. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, smartphone dan komputer.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap dari program yang sudah dirancang dengan baik, tetap terdapat kekurangan maupun kelebihanya tersendiri. Dalam hal ini kekurangan yang sering terdapat dari proses pelaksanaan pembelajaran adalah terkendala dari siswa itu sendiri, seperti tingkat menyelesaikan tugas maupun pengetahuan tentang mengerti materi yang sudah dijelaskan oleh seorang pendidik selama pembelajaran itu berlangsung. Di samping itu, saat proses pembelajaran daring berlaku para siswa tidak terbiasa dengan penggunaan aplikasi online, komputer atau laptop dengan pembelajaran jarak jauh.

2.6. COVID-19 (Coronavirus Diseases 2019)

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan istilah Covid-19 (Coronavirus Diseases), diketahui asal muasal virus ini yaitu berasal dari Wuhan, Tiongkok, ditemukan pada akhir tahun 2019. Covid-19 merupakan unsur virus berbahaya yang menyebabkan penyakit ringan hingga kematian pada penderitanya. Sebelumnya Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19) juga tidak pernah ditemukan pada manusia karena penyakit ini tergolong baru yang disebabkan oleh virus. Di samping itu, umumnya gejala dari infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan

seperti batuk, demam, dan sesak napas.⁴⁶ Masa inkubasi virus ini sekitar 5-6 hari dengan masa inkubasi paling lama 14 hari, Infeksi Covid-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis yang ditimbulkan seperti demam (suhu >38 derajat Celsius), batuk dan kesulitan bernafas, disertai dengan sesak napas memberat, fatigue, myalgia, gejala gastrointestinal seperti diare serta gejala saluran nafas lain. Adapun beberapa dari beberapa pasien timbul sesak dalam satu minggu. Berikut sindrom klinis yang dapat muncul jika terinfeksi:⁴⁷

a. Tidak komplikasi

Kondisi ini merupakan suatu kondisi yang terbilang kondisi ringan, gejala yang muncul merupakan gejala yang tidak spesifik. Namun, gejala utamanya tetap muncul seperti demam, batuk, dapat disertai dengan nyeri tenggorokan, kongesti hidung, sakit kepala, dan nyeri otot.

b. Pneumonia Ringan

Gejala utama yang muncul seperti demam, batuk, dan sesak. Akan tetapi, tidak ada tanda pneumonia berat, biasanya pada anak-anak dengan pneumonia ringan ditandai dengan batuk dan susah bernapas.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 20.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 21.

c. Pneumonia berat, pada pasien dewasa:

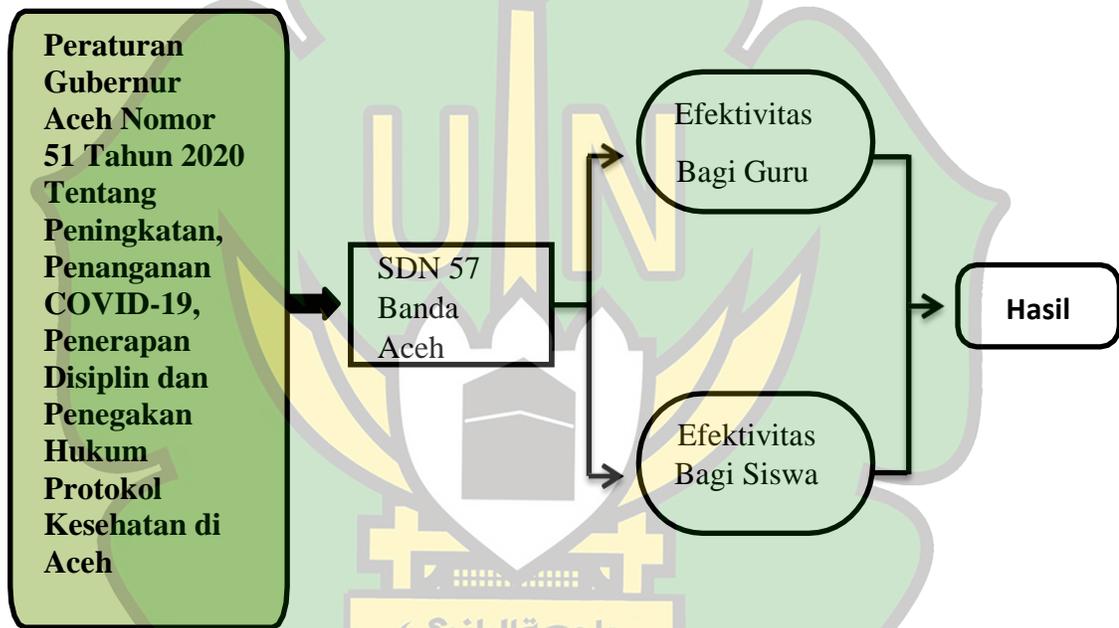
Gejala yang muncul seperti demam atau infeksi saluran nafas dengan tanda yang muncul yaitu *takipnea* (frekuensi napas: 30x /menit), disertai dengan pernapasan berat atau situasi oksigen pasien (<90%) udara luar.

Covid-19 saat ini semakin cepat menyebar ke berbagai negara lainnya yang dibawa oleh para pendatang maupun warga negara yang kembali ke negaranya, misalnya penyebarannya melalui sentuhan maupun dengan percikan air yang sudah digunakan oleh seseorang yang sudah terinfeksi, tanpa disadari seseorang yang lain juga ikut terinfeksi. Sehingga virus ini terus menyebar luas ke orang lain yang belum terinfeksi tanpa disadari. Hal tersebutlah yang membuat kasus penyebaran Covid-19 terus menyebar luas dan semakin bertambah memakan korban.

2.7. Kerangka Pemikiran

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar, baik itu di bidang ekonomi negara maupun dalam dunia pendidikan. Adanya pandemi secara skala besar membuat pemerintah untuk merumuskan kebijakan, salah satunya adalah kebijakan pendidikan. Di mana pembelajaran tetap berlangsung dengan baik karena pembelajaran harus tetap dilakukan. Maka dari itu, pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19 akan dilakukan melalui daring untuk mencegah penyebaran Covid-19. Sesuai dengan kebijakan pemerintah melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Perencanaan Pembelajaran Proses Pembelajaran Evaluasi. Pembelajaran harus tetap berlangsung

dengan baik meskipun dilakukan secara daring, agar pembelajaran daring dapat berlangsung dengan baik maka pembelajaran harus tetap direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi oleh guru atau pendidik sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Guna mempermudah maksud penelitian ini, maka peneliti menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar kerangka berpikir di atas dapat dijelaskan alur penelitian ini, di mana pelaksanaan pembelajaran daring ini berlangsung di tengah pandemi Covid-19. Adapun untuk regulasi pembelajaran daring, Kemdikbud mengeluarkan surat edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) bertujuan untuk

memastikan pemenuhan hak layanan pendidikan, melindungi dari dampak buruk COVID-19, mencegah penyebaran dan penularan, dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial.⁴⁸

Adapun terkait panduan pelaksanaan belajar dari rumah oleh satuan pendidikan dijelaskan dalam Bab II Surat Edaran tersebut, Berikut langkah-langkah pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) daring oleh pendidik:

Pra pembelajaran	Saat pembelajaran		Usai pembelajaran
	Tatap muka virtual	Learning Manajemen System (LMS)	
<ol style="list-style-type: none"> Siapkan nomor telepon orang tua/wali peserta didik atau peserta didik dan buat grup <i>WhatsApp</i> (atau aplikasi komunikasi lainnya) sebagai media interaksi dan komunikasi. Diskusikan dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik: 	<ol style="list-style-type: none"> Periksa kehadiran peserta didik dan pastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran. Mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Penyampaian materi sesuai dengan metode yang digunakan. Selalu berikan kesempatan 	<ol style="list-style-type: none"> Komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar. Berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik memastikan peserta didik siap 	<ol style="list-style-type: none"> Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian. Mengingatkan orang tua/wali peserta didik ataupun peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan. Memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas

⁴⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Surat Edaran Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19)

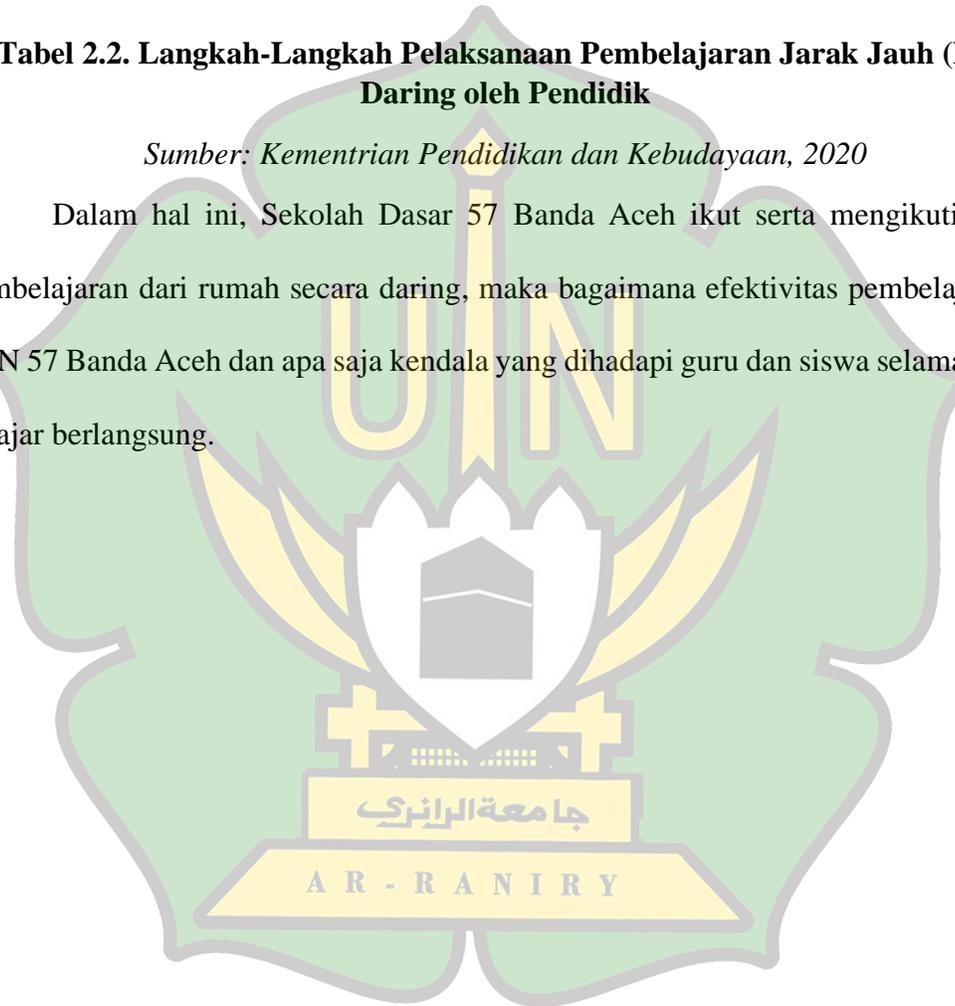
<p>a. ketersediaan gawai/laptop / komputer dan akses internet;</p> <p>b. aplikasi media pembelajaran daring yang akan digunakan;</p> <p>c. cara penggunaan aplikasi daring;</p> <p>d. Materi dan jadwal pembelajaran daring.</p> <p>3. Buat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Kondisi dan akses pembelajaran daring.</p> <p>4. Memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung</p>	<p>pada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan/atau melakukan refleksi.</p>	<p>mengikuti pembelajaran dan mengakses LMS.</p> <p>3. Memantau aktivitas peserta didik dalam LMS.</p> <p>4. Membuka Layanan konsultasi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan.</p>	<p>peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar.</p>
---	---	--	--

proses pembelajaran daring.			
-----------------------------	--	--	--

Tabel 2.2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Daring oleh Pendidik

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020

Dalam hal ini, Sekolah Dasar 57 Banda Aceh ikut serta mengikuti sistem pembelajaran dari rumah secara daring, maka bagaimana efektivitas pembelajaran di SDN 57 Banda Aceh dan apa saja kendala yang dihadapi guru dan siswa selama proses belajar berlangsung.



BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

3.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 57 Banda Aceh yang berlokasi di Jl. Lingkar Kampus USK, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh Prov. Aceh. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini karena SDN 57 Banda Aceh merupakan salah satu SDN di Kota Banda Aceh yang menerapkan Belajar Dari Rumah dalam proses kegiatan pembelajaran dengan sistem Daring dan beralamat di Jalan Lingkar Kampus Unsyiah Kopelma Darussalam Banda Aceh, di mana daerah tersebut merupakan lokasi yang sering diakses oleh mahasiswa.

3.2. Deskripsi Temuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2021 sampai dengan 09 Juli 2021 di SD Negeri 57 Banda Aceh. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa SD Negeri 57 Banda Aceh yang telah melaksanakan pembelajaran dari rumah secara daring selama masa penanganan Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian Kualitatif Fenomenologi yang didalamnya mendeskripsikan serta memperjelas fenomena-fenomena yang berkaitan dengan Keefektifan Pembelajaran dari Rumah Secara Daring Selama Masa Penanganan Covid-19 pada SD Negeri 57 Banda Aceh. Penyajian data hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

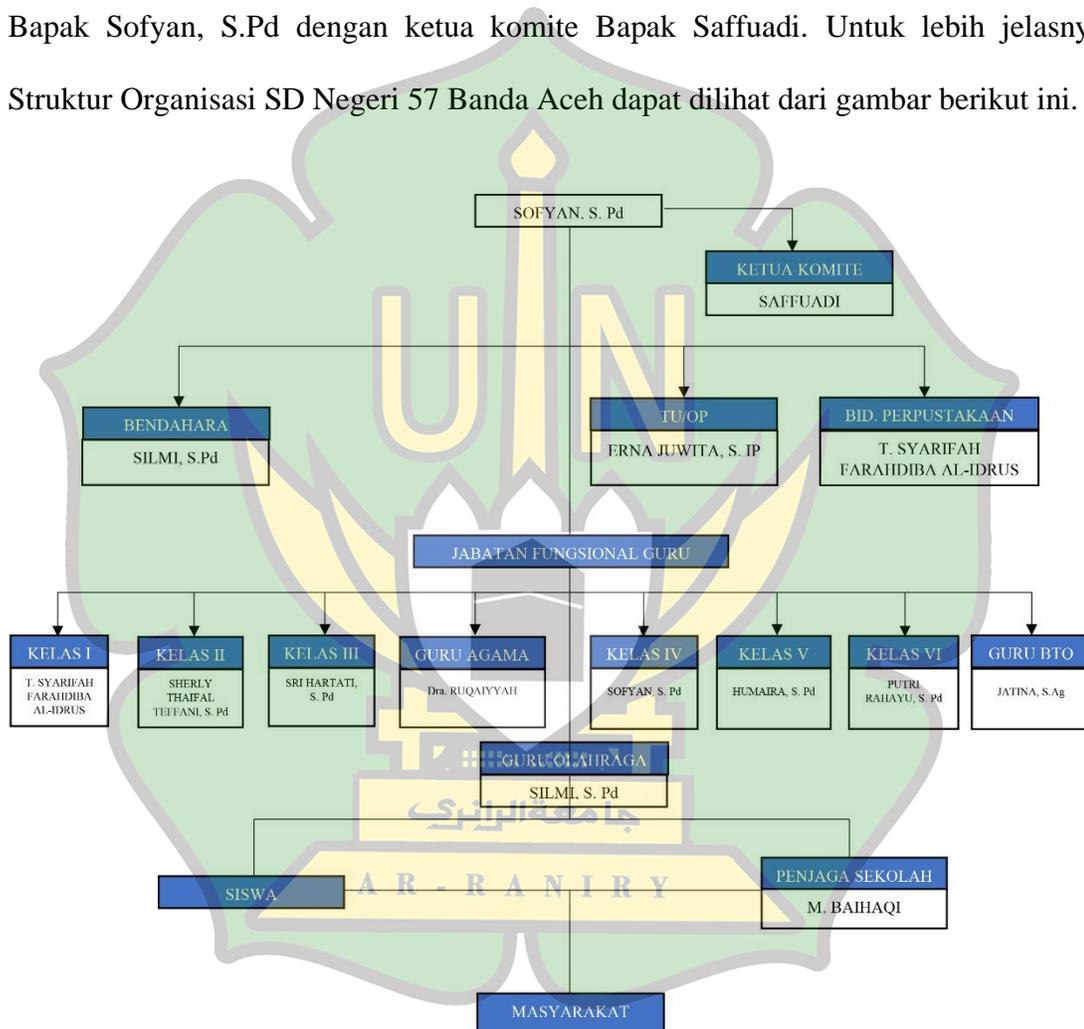
3.2.1. Profil SD Negeri 57 Banda Aceh

Nama Sekolah	: SD Negeri 57 Banda Aceh
NPSN	: 10105536
Status Sekolah	: Negeri
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
SK Pendirian Sekolah	: 422/SD-57/24/1978
Tanggal SK Pendirian	: 31-12-1978
SK Izin Operasional	: 422/SD-57/45/2020
Tanggal SK Izin Operasional	: 1910-01-01
Alamat Sekolah	: Jl. Lingkar Kampus Unsyiah, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh Prov. Aceh
Kode Pos	: 23111
E-mail	: Sdn57@disdikporabna.com
Akreditasi Sekolah	: B
Kurikulum	: Kurikulum 2013
Nama Kepala Sekolah	: Sofyan, S. Pd
Jumlah Siswa	: 189 (101 putra dan 88 putri)
Jumlah Guru	: 9 orang
Rombongan Belajar	: 6 orang
Jumlah Ruangan Belajar	: 6 ruang
Sarana yang Dimiliki	: Satu ruang perpustakaan, enam ruang kelas, satu ruang pimpinan, satu ruang guru, satu ruang uks, tiga ruang toilet, satu tempat bermain/olahraga, dan enam bangunan. ⁴⁹

⁴⁹ Sumber: SD Negeri 57 Banda Aceh, 2021

3.2.2. Struktur Organisasi SD Negeri 57 Banda Aceh

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapatkan informasi mengenai struktur organisasi dari pengurus sekolah SD Negeri 57 Banda Aceh yang mana di pimpin oleh Bapak Sofyan, S.Pd dengan ketua komite Bapak Saffuadi. Untuk lebih jelasnya Struktur Organisasi SD Negeri 57 Banda Aceh dapat dilihat dari gambar berikut ini.



Gambar 3.1. Struktur Organisasi SD Negeri 57 Banda Aceh

Sumber: Sekolah Dasar Negeri 57 Banda Aceh, 2021

3.2.3. Visi dan Misi Sekolah

3.2.3.1. Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi, mandiri, berakhlak mulia, berkarakter bangsa dan cinta lingkungan.

3.2.3.2. Misi Sekolah

1. Meningkatkan kualitas hubungan kerja sama dengan stakeholder agar optimal dalam program sekolah.
2. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan variatif.
3. Mewujudkan sekolah peduli dan budaya lingkungan.

3.2.3.3. Tujuan Sekolah

1. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dalam kegiatan pembiasaan.
2. Meraih prestasi akademik maupun non akademik tingkat kabupaten/kota.
3. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.
4. Menciptakan proses pembelajaran yang berkarakter.⁵⁰

⁵⁰ Sumber: SD Negeri 57 Banda Aceh, 2021

BAB IV

DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1. Efektivitas Kebijakan Belajar Dari Rumah Secara Daring Pada Masa Penanganan Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 57 Banda Aceh

Pada bab ini menjelaskan tentang efektivitas kebijakan belajar dari rumah secara daring pada masa penanganan Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 57 Banda Aceh, jika mengacu pada indikator yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli tentang efektivitas, indikator yang dikemukakan oleh Steers dirasa lebih tepat bagi penulis dalam menjelaskan tingkat efektivitas penerapan sebuah kebijakan. Adapun indikatornya, yakni:

1. pemahaman program,
2. tepat sasaran,
3. tepat waktu,
4. tercapainya tujuan, dan
5. perubahan nyata.⁵¹

⁵¹ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 125

4.1.1. Pemahaman Program

Pasca pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia dengan jumlah yang terdampak positif penderita Covid-19 semakin bertambah, maka kemudian pada pertengahan Maret 2020 untuk menekan angka penderita Covid-19, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu melarang pembelajaran tatap muka dan diganti dengan pembelajaran daring melalui Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Setelah dikeluarkannya SKB Empat Menteri tersebut, maka seluruh Provinsi melalui pemerintah daerahnya mengeluarkan kebijakan daerah dalam hal memutuskan rantai penyebaran Covid-19 di wilayah daerah-daerah termasuk Provinsi Aceh. Pemerintah Aceh melalui Peraturan Gubernur Aceh Nomor 51 Tahun 2020 Pasal 14 Ayat 3 menginstruksikan kepada satuan pendidikan yang berada di zona merah untuk melaksanakan kegiatan belajar dari rumah dengan secara daring.⁵²

Adapun untuk mekanisme pembelajaran daring tertuang dalam Peraturan Gubernur Aceh Nomor 51 Tahun 2020 Pasal 14 Ayat 4 yang menyatakan bahwa “Pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah dengan secara daring. Sebagaimana

⁵² Peraturan Gubernur Aceh Nomor 51 Tahun 2020 tentang Peningkatan Penanganan Corona Virus Disease 2019, Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan di Aceh Pasal 14 Ayat 2 Huruf (a).

dimaksud pada ayat (3) huruf a yaitu “Pendidik memberikan materi pelajaran dan/atau tugas yang bersumber dari buku paket dan sumber lainnya yang relevan kepada Peserta Didik melalui aplikasi dan hasilnya dikirim oleh Peserta Didik kepada Pendidik melalui aplikasi sesuai dengan jadwal yang ditentukan.”⁵³

Pada penelitian yang dilaksanakan di SDN 57 Banda Aceh ini ditemukan bahwa SDN 57 Banda Aceh telah melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan instruksi dari kebijakan Peraturan Gubernur Aceh. Hal ini diketahui dengan pernyataan Kepala Sekolah SDN 57 Banda Aceh melalui wawancara dengan peneliti pada 14 Juli 2021 yang menyatakan bahwa:

*Dikarenakan adanya COVID-19 ini dan sesuai dengan instruksi dari SKB 4 Menteri dan pemerintah daerah bahwa pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran daring yang dimulai dari bulan Maret. Sebenarnya pembelajaran daring di sekolah ini dimulai dari sekitar tanggal 16 Maret 2020, namun karena ada masa libur akibat virus ini maka pembelajaran daring di sekolah baru dilakukan pada tanggal 19 Maret 2020, tetapi bersamaan dengan itu siswa kelas V diliburkan karena siswa kelas VI sedang ujian setelah itu baru dilaksanakan pembelajaran daring yang dimana siswa kelas V hanya diberikan tugas pada saat itu, tapi belum ada perintah untuk memberikan pembelajaran daring, sekitar bulan Maret baru ada perintah untuk mengadakan pembelajaran daring.*⁵⁴

Sementara untuk mekanisme pembelajaran daring, Kepala Sekolah dan Guru SDN 57 telah mempersiapkan beberapa situs maupun aplikasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran daring. Adapun mekanisme pembelajaran daring yang

⁵³ Peraturan Gubernur Aceh Nomor 51 Tahun 2020 tentang Peningkatan Penanganan Corona Virus Disease 2019, Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan di Aceh Pasal 14 Ayat 4.

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Sofyan, Kepala Sekolah SDN 57 Banda Aceh pada Tanggal 15 Juli 2021.

dilaksanakan di SDN 57 Banda Aceh dapat diketahui dengan pernyataan salah seorang Guru sebagai berikut:

Untuk selama ini menggunakan E-Belajar Kota Banda Aceh. Karena aplikasi itu yang lebih mudah digunakan, kalau kami menggunakan Zoom itu hanya terfokus kapan siswa ada hp. Karena tidak semua siswa punya hp, sedangkan aplikasi E-Belajar, siswa bisa mengerjakan tugas terus kemudian nanti kalau sudah ada hape baru dikirim ke guru lewat aplikasi tersebut.⁵⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh seorang siswa dalam sesi wawancara bersama penulis, berikut petikan wawancaranya:

Sudah kak, belajar daring, dari bulan 3 sampai sekarang, kaget, terkejut karena mengetahui harus belajar daring menggunakan Zoom dan kalau ada tugas kumpulnya lewat E-Belajar.⁵⁶

Maka berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah, guru, dan siswa SDN 57 Banda Aceh tentang kebijakan pemerintah Aceh untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah secara daring mengindikasikan sesuai dengan maksud dari pemahaman program. Dengan kata lain, salah satu indikator dari efektivitas yakni pemahaman program sudah berjalan dengan sesuai dalam membantu meningkatkan penyelenggaraan kebijakan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah secara daring, dimana guru dan siswa SDN 57 Banda Aceh sudah melaksanakan pembelajaran dari rumah secara daring dari sejak peraturan tersebut dikeluarkan dan mekanisme pembelajaran daring yang dilaksanakan di SDN 57 Banda Aceh telah sesuai dengan instruksi dari kebijakan pemerintah Aceh.

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Putri Rahayu, Guru Kelas VI SDN 57 Banda Aceh pada Tanggal 15 Juli 2021.

⁵⁶ Wawancara dengan Sri Azharani, Siswi Kelas VI SDN 57 Banda Aceh pada Tanggal 16 Juli 2021.

4.1.2. Tepat Sasaran

Tepat sasaran yang dimaksud adalah dimana pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah secara daring pada masa penanganan Covid-19 yang diterapkan di SDN 57 Banda Aceh memiliki skala prioritas terhadap kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh para guru dan siswa SDN 57 Banda Aceh, kaitannya dengan penelitian ini adalah untuk mencari tahu, apakah kebijakan belajar dari rumah secara daring pada masa penanganan Covid-19 di SDN 57 Banda Aceh sudah tepat sasaran terhadap kebutuhan para guru dan siswa atau sebaliknya.

Untuk mengetahui apakah kebijakan tersebut sudah tepat sasaran atau sebaliknya, penulis akan menyajikan hasil wawancara penulis dengan informan yaitu Ibu Putri Rahayu, selaku Guru Kelas VI SDN 57 Banda Aceh, adapun hasil wawancanya adalah sebagai berikut:

Kalau bagi ibuk sendiri, kebijakan belajar daring ini sudah sangat tepat. Karena apabila kebijakan ini tidak diberlakukan maka dikhawatirkan banyak anak-anak tertular virus covid dan ini sangat beresiko bagi kesehatan anak-anak dan para guru.⁵⁷

Pernyataan serupa juga ditambahkan oleh Ibu Sri Hartati, selaku Guru kelas III SDN 57 Banda Aceh dalam wawancara sebagai berikut:

Selama ini memang banyak keluhan sekali dari siswa terutama karena dia memang terbiasa dengan tatap muka belajar dikelas tiba-tiba mereka harus belajar menggunakan daring dengan berbagai media-media yang belum mereka kenal yang mereka kenal, tapi mau tidak mau karena penyakit covid ini

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Putri Rahayu, Guru Kelas VI SDN 57 Banda Aceh pada Tanggal 15 Juli 2021.

*sangat mudah menular maka kebijakan belajar daring ini memang harus diterapkan di sekolah.*⁵⁸

Hal ini juga sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh siswa dalam sesi wawancara bersama penulis. Berikut petikan wawancaranya:

*Kaget pertamanya bang, dikarenakan kita gak tau sebelumnya pembelajaran daring itu apa, tidak menyangka tiba-tiba disuruh libur gitu disuruh belajar dari rumah, tapi Daring sangat bermanfaat bang, karena kan musim pandemi ni gak bisa tatap muka. lebih banyak diam dirumah juga, lebih harus banyak mandiri cari materi sendiri.*⁵⁹

Melihat jawaban dari guru dan peserta didik tersebut, maka dapat disimpulkan tentang kesesuaian antara ketepatan sasaran sebagai salah satu indikator dari efektivitas kebijakan belajar dari rumah secara daring pada masa penanganan covid-19 di SDN 57 Banda Aceh telah berjalan sesuai. Hal ini dapat dilihat dari kebijakan Peraturan Gubernur Aceh Nomor 51 Tahun 2020 Tentang Peningkatan, Penanganan COVID-19, Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan di Aceh sangat memprioritaskan kesehatan para guru dan siswa. Banyak para guru dan siswa yang mengatakan bahwa kebijakan tersebut sangat dibutuhkan dan bermanfaat. Maka dalam hal ini penerapan kebijakan belajar dari rumah secara daring pada masa penanganan covid 19 di SDN 57 Banda Aceh telah tepat sasaran.

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Sri Hartati, Guru Kelas III SDN 57 Banda Aceh pada Tanggal 15 Juli 2021.

⁵⁹ Wawancara dengan Irham Riski, Siswa kelas VI SDN 57 Banda Aceh pada Tanggal 16 Juli 2021

4.1.3. Tepat Waktu

Penerapan sebuah kebijakan tentunya memiliki standar operasional kerja pada masing-masing kebijakan tersebut, maksud dari tepat waktu pada pembahasan indikator ini adalah untuk mengukur apakah penerapan kebijakan tersebut sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan tersebut atau justru sebaliknya. Berdasarkan Biro Hukum Sekretariat Daerah Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH) Aceh, ditemukan bahwa tanggal pengundangan Peraturan Gubernur Aceh Nomor 51 Tahun 2020 Tentang Peningkatan, Penanganan COVID-19, Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan di Aceh berlaku sejak tanggal 07 September 2020.⁶⁰ Sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan di SDN 57 Banda Aceh ini ditemukan bahwa SDN 57 Banda Aceh telah melaksanakan pembelajaran daring semenjak bulan Maret 2020. Hal ini diketahui dengan pernyataan Kepala Sekolah SDN 57 Banda Aceh melalui wawancara dengan peneliti pada 14 Juli 2021 yang menyatakan bahwa:

Dikarenakan adanya COVID-19 ini dan sesuai dengan instruksi dari SKB 4 Menteri dan pemerintah daerah bahwa pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran daring yang dimulai dari bulan Maret. Sebenarnya pembelajaran daring di sekolah ini dimulai dari sekitar tanggal 16 Maret 2020, namun karena ada masa libur akibat virus ini maka pembelajaran daring di sekolah baru dilakukan pada tanggal 19 Maret 2020, tetapi bersamaan dengan itu siswa kelas V diliburkan karena siswa kelas VI sedang ujian setelah itu baru dilaksanakan pembelajaran daring yang dimana siswa kelas V hanya diberikan tugas pada saat itu, tapi belum ada perintah untuk memberikan pembelajaran

⁶⁰ <https://jdih.acehprov.go.id>. Di akses pada tanggal 10 Oktober 2021 pukul 20.52.

*daring, sekitar bulan Maret baru ada perintah untuk mengadakan pembelajaran daring.*⁶¹

Hal serupa juga dinyatakan oleh guru yang mengajar di sdn 57 Banda Aceh dalam sesi wawancara bersama penulis, berikut petikan wawancaranya:

*Kalau untuk pembelajaran daring kemarin sudah dimulai Semenjak tahun ajaran 2019-2020, lebih tepatnya 19 maret 2020.*⁶²

Demikian pula pernyataan senada disampaikan oleh seorang siswa kelas V SDN 57 Banda Aceh dalam sesi wawancara bersama penulis, berikut pernyataannya:

*Sudah mulai dari bulan Maret 2020.*⁶³

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu pihak SDN 57 Banda Aceh sudah melakukan pembelajaran daring pada bulan Maret 2020, jauh sebelum pergub tersebut dikeluarkan yakni bulan September 2020. Pernyataan tersebut berdasarkan pengakuan dari Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa SDN 57 Banda Aceh. Maka dalam hal ini kesesuaian antara salah satu indikator dari efektifitas yakni tepat waktu dengan penerapan kebijakan belajar dari rumah secara daring pada masa penanganan covid-19 di SDN 57 Banda Aceh dapat dikatakan tepat waktu.

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Sofyan, Kepala Sekolah SDN 57 Banda Aceh pada Tanggal 15 Juli 2021.

⁶² Wawancara dengan Ibu Putri Rahayu, Guru Kelas VI SDN 57 Banda Aceh pada Tanggal 15 Juli 2021.

⁶³ Wawancara dengan Firdaus, Siswa Kelas VI SDN 57 Banda Aceh pada Tanggal 17 Juli 2021.

4.1.4. Tercapainya Tujuan

Dalam merencanakan sebuah kebijakan, tentunya akan ditetapkan terlebih dahulu masing-masing tujuan diterapkannya sebuah kebijakan tersebut, dan dalam hal ini maksud dari indikator ini adalah untuk mencari tau apakah setelah sebuah kebijakan diterapkan, hasil yang di dapat telah sesuai dengan target tujuan yang ditetapkan sebelumnya atau sebaliknya.

Menurut Peraturan Gubernur Aceh Nomor 51 Tahun 2020 Tentang Peningkatan, Penanganan COVID-19, Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan di Aceh dalam Bab 1 Pasal 3, dapat diketahui kebijakan belajar dari rumah secara daring pada masa penanganan Covid-19 dalam satuan pendidikan bertujuan untuk:

1. meningkatkan penanganan Covid-19;
2. mewujudkan masyarakat produktif dan aman Covid-19; dan
3. memenuhi kebutuhan pangan masyarakat;
4. mewujudkan masyarakat yang disiplin dan patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19; dan
5. mengefektifkan upaya penegakan hukum terhadap pelanggaran protokol kesehatan.⁶⁴

⁶⁴ Peraturan Gubernur Aceh Nomor 51 Tahun 2020 tentang Peningkatan Penanganan Corona Virus Disease 2019, Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan di Aceh.

Dalam penelitian yang dilakukan di SDN 57 Banda Aceh, ini ditemukan bahwa SDN 57 Banda Aceh dalam melakukan proses pembelajaran dalam masa penanganan Covid-19 tidak sepenuhnya menerapkan melakukan proses pembelajaran daring, hal ini disampaikan oleh salah seorang Guru SDN 57 Banda Aceh dalam sesi wawancara bersama penulis, berikut petikan wawancaranya:

Kalau bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi mereka bisa langsung nyambung dengan materi yang disampaikan karena ketika belajar daring sangat terbatas, namun untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan maka akan sulit, dan solusinya harus guru yang datang ke rumah.

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru di SDN 57 Banda Aceh tidak sepenuhnya menerapkan sistem pembelajaran daring kepada siswa, hal ini dikarenakan terdapat hambatan pada perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi melalui pembelajaran daring, maka dalam hal ini guru lah yang harus datang ke rumah para siswa untuk menjelaskan materi secara tatap muka. Namun para guru tetap menerapkan protokol kesehatan ketika melakukan proses pembelajaran tatap muka bersama siswa. Seperti memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan menggunakan hand sanitizer atau sabun cuci tangan. Hal ini dapat diketahui dengan pernyataan salah seorang guru SDN 57 Banda Aceh dalam sesi wawancara bersama penulis, berikut petikan wawancaranya:

Iya, ibuk biasanya kalau anak-anak tidak paham tentang materi yang ibuk berikan kepada mereka, maka ibuk akan datang ke rumah mereka untuk menjelaskan materi secara tatap muka, tapi ibu tetap mematuhi protokol kesehatan, misalnya kemarin waktu ibuk ajarkan anak-anak pelajaran

*matematika ibuk tetap suruh anak-anak pakek masker, jaga jarak dan cuci tangan.*⁶⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh seorang siswa kelas V SDN 57 Banda Aceh yang harus mengikuti pembelajaran tatap muka pada masa penanganan Covid-19 dalam sesi wawancara bersama penulis, berikut petikan wawancaranya:

*Iya bang, biasanya kami kalau pelajaran matematika belajarnya di rumah althaf, waktu belajar ibuk suruh kami cuci tangan sebelum belajar, habestu pakek masker, dan duduknya agak jarang-jarang.*⁶⁶

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa adanya kesesuaian antara salah satu indikator efektifitas yakni tercapainya tujuan. Hal ini dapat diketahui dengan partisipasi para guru dan siswa SDN 57 Banda Aceh dalam meningkatkan penanganan dan mewujudkan masyarakat produktif dan aman dari Covid-19 dengan menerapkan pembelajaran daring dan belajar secara tatap muka bagi siswa yang susah memahami pelajaran melalui daring namun tetap patuh akan protokol kesehatan.

4.1.5. Perubahan Nyata

Bagian akhir dari pelaksanaan sebuah kebijakan tentunya melihat perbandingan antara sebelum diterapkannya sebuah kebijakan dan sesudah diterapkannya kebijakan tersebut, dengan demikian dapat dilihat perubahan yang terjadi apakah benar sesuai target atau justru tidak memberikan perubahan sama sekali. Adapun dalam penelitian yang dilakukan di SDN 57 Banda Aceh ditemukan bahwa kebijakan belajar dari rumah

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Humaira, Guru Kelas V SDN 57 Banda Aceh pada Tanggal 15 Juli 2021.

⁶⁶ Wawancara dengan Hafiz, Siswa Kelas V SDN 57 Banda Aceh pada Tanggal 16 Juli 2021.

secara daring memberikan dampak yang cukup efektif terhadap pencegahan penyebaran virus Covid-19 di SDN 57 Banda Aceh, hal ini diketahui dari pernyataan kepala sekolah SDN 57 Banda Aceh dalam sesi wawancara bersama penulis, berikut petikan wawancaranya:

Tujuan diterapkannya pembelajaran daring ini memang untuk mencegah penyebaran virus covid, dan Alhamdulillah selama kebijakan pembelajaran daring ini diterapkankan tidak ada anak-anak atau guru di sekolah ini yang terkena virus covid.⁶⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh guru SDN 57 Banda Aceh, berikut petikan wawancaranya:

Ya cukup bermanfaat kebijakan pembelajaran daring ini untuk pembelajaran-pembelajaran saat ini seperti penggunaan-penggunaan internet kemudian manfaatnya bagi siswa yang tidak terbiasa dengan internet bahkan tidak pernah sama sekali buka WA itu bagi dia penting, ya apalagi kalau dikurikulum 2013 kita mengenal yang namanya literasi. Literasi diberikan kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai jadi siswa diberi kesempatan untuk membaca buku sebelum kita melaksanakan pembelajaran kalau ditatap muka dulu memang waktunya yang terbatas tapi kalau dipembelajaran daring banyak kesempatan siswa untuk membuka, mengakses bacaan-bacaan yang lain selain yang kita pelajari disekolah.⁶⁸

Demikian pula penyampaian dari siswa kelas V SDN 57 Banda Aceh dalam sesi wawancara bersama penulis, berikut petikan wawancaranya:

Tanggapannya bermanfaat bang, lebih banyak diam dirumah juga, lebih harus banyak mandiri cari materi sendiri.⁶⁹

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Sofyan, Kepala Sekolah SDN 57 Banda Aceh pada Tanggal 15 Juli 2021.

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Putri Rahayu, Guru Kelas VI SDN 57 Banda Aceh pada Tanggal 15 Juli 2021.

⁶⁹ Wawancara dengan Hafiz Aulia, Siswa Kelas V SDN 57 Banda Aceh pada Tanggal 16 Juli 2021.

Hal senada juga disampaikan oleh seorang siswa kelas VI dalam sesi wawancara bersama penulis, berikut petikan wawancaranya:

Manfaatnya tu bisa mempermudah kita dalam pembelajaran, Kemudahannya, ya sebelumnya tu belajar lebih mudah, kalo dikasih tugas lebih mudah mencarinya kan sebelumnya bisa cari digoogle, dibuku, diyoutube juga.⁷⁰

Berdasarkan pembahasan yang telah didapatkan diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kebijakan belajar dari rumah secara daring pada masa penanganan Covid-19 memberikan perubahan yang nyata terhadap pembelajaran di SDN 57 Banda Aceh. Hal ini dapat dilihat dengan tidak adanya guru atau siswa SDN 57 Banda Aceh yang terkena Covid-19 selama kebijakan tersebut di terapkan.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di lapangan, penulis menemukan fakta bahwa memang ada perubahan sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan pembelajaran daring, seperti peningkatan kemampuan siswa dalam menggali informasi yang terdapat di internet. Pada intinya, kebijakan belajar dari rumah secara daring telah berjalan sesuai dengan apa yang tertuang dalam Peraturan Gubernur Aceh Nomor 51 Tahun 2020 Tentang Peningkatan, Penanganan COVID-19, Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan di Aceh dalam Bab 1 Pasal 3 point 2 dimana kebijakan pembelajaran daring ini bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang produktif dan aman dari Covid-19. Kebijakan ini cukup

⁷⁰ Wawancara dengan Muhammad Razi, Siswa Kelas VI SDN 57 Banda Aceh pada Tanggal 16 Juli 2021.

berdampak pada perubahan nyata dalam mewujudkan masyarakat yang produktif dan aman dari Covid-19 di SDN 57 Banda Aceh.

4.2. Hambatan Guru, Siswa/i dalam Penerapan Kebijakan Belajar Dari Rumah Secara Daring Pada Masa Penanganan Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 57 Banda Aceh

Dalam usaha menerapkan kebijakan belajar dari rumah secara daring pada masa penanganann Covid-19 di SDN 57 Banda Aceh secara efektif seringkali guru dan siswa mengalami berbagai hambatan, baik yang menyangkut tentang dirinya maupun yang di luar dirinya. Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat diketahui beberapa hambatan yang dialami oleh guru dan siswa SDN 57 Banda Aceh. Berikut hambatan pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 57 Banda Aceh yaitu:

4.2.1. Perbedaan Tingkat Pemahaman Siswa

Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari, pemahaman ini adalah seberapa besar siswa mampu menyerap, dan memahami palajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, dan yang dilihat.⁷¹ Kadang dalam proses pembelajaran guru sudah merasa maksimal tetapi respons yang

⁷¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), hlm. 6.

diberikan siswa juga relatif pasif. Hal ini menjadi salah satu tantangan berat yang harus dilewati guru dalam proses pembelajaran.

Para siswa di SDN 57 Banda Aceh memiliki karakter dan pemahaman yang berbeda-beda mengenai materi atau penugasan yang diberikan oleh guru. Karena anak yang masih di tingkatan sekolah dasar menjadi sulit untuk menangkap materi yang bersifat abstrak. Apalagi dalam proses pembelajaran daring saat ini, dan guru langsung memberikan tugas tanpa penjelasan materi terlebih dahulu. Setiap individu memiliki tingkatan kecerdasan yang berbeda-beda, proses pembelajaran daring yang telah berlangsung lama membuat siswa di SDN 57 Banda Aceh menjadi kesulitan untuk menerima pelajaran dari guru. Hal ini dapat diketahui dari wawancara penulis dengan Ibu Dra. Ruqaiyyah selaku Guru Agama di SDN 57 Banda Aceh:

“Dalam pembelajaran daring ini saya selalu mengulangi penjelasan materi yang saya sampaikan karena tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi, kita juga akan memberikan nilai sesuai dengan apa yang peserta didik kerjakan, jika memang mereka disiplin dan memahami materi yang disampaikan tentu ibu akan menyampaikan pencapaian peserta didik itu kepada orang tuanya. Namun jika peserta didik tersebut tidak disiplin ibu akan menyampaikan kepada orang tuanya untuk lebih membimbing dan mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring agar lebih memahami pembelajaran yang disampaikan.”⁷²

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Putri Rahayu, selaku Guru Kelas VI dalam sesi wawancara bersama penulis, berikut petikan wawancaranya:

Selama ini memang banyak keluhan sekali dari siswa terutama karena dia memang terbiasa dengan tatap muka belajar dikelas tiba-tiba mereka harus belajar menggunakan daring dengan berbagai media-media yang belum mereka kenal yang mereka kenal mungkin hanya sebatas WA itu mungkin bagi

⁷² Wawancara dengan Ibu Dra. Ruqaiyyah selaku Guru Agama di SDN 57 pada Tanggal 15 Juli 2021

guru memberikan tugas segala macam memberikan tugas masih bisa tetapi kalau menggunakan yang lain seperti aplikasi Zoom dan E-Belajar mungkin mereka juga harus belajar lagi seperti siswa yang lainnya.⁷³

Begitu juga ketika penulis melakukan wawancara dengan salah seorang siswa di SDN 57 Banda Aceh:

Saya sering tidak mengerti dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru yang hanya dengan melihat video pembelajaran saja. Dan tugas yang diberikan guru selama belajar online terlalu banyak apalagi soal hitung-hitungan itu saya sering tidak mengerti.⁷⁴

Berdasarkan pembahasan yang telah didapatkan diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dalam penerapan kebijakan belajar dari rumah secara daring pada masa penanganan Covid-19 di SDN 57 Banda Aceh, memiliki hambatan dalam proses penerapan kebijakan tersebut yakni dalam perbedaan tingkat kemampuan siswa, hal ini memang tidak dapat dipungkiri karena tidak semua siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru melalui sistem pembelajaran daring.

4.2.2. Keterbatasan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana belajar adalah sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa benda. Dalam hal ini sarana dan prasarana belajar bisa disamakan dengan fasilitas belajar. Besar kemungkinan sarana dan prasarana belajar merupakan faktor yang mempunyai andil besar dalam meningkatkan hasil belajar. Penerapan kebijakan belajar dari rumah secara daring pada

⁷³ Wawancara dengan Ibu Putri Rahayu, Guru Kelas VI di SDN 57 Banda Aceh pada Tanggal 15 Juli 2021

⁷⁴ Wawancara dengan Mahfud, Siswa Kelas III SDN 57 Banda Aceh pada Tanggal 16 Juli 2021.

masa penanganan Covid-19 di SDN 57 Banda Aceh memerlukan sarana dan prasarana untuk mendukung keefektifan penerapan kebijakan tersebut. Seperti laptop, smartphone, dan kuota data internet. Proses pendidikan itu terdiri dari beberapa unsur yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Unsur tersebut antara lain tenaga pendidik, peserta didik, materi pelajaran, sarana dan prasarana belajar, dan lain-lain. Hal ini dapat diketahui setelah penulis melakukan wawancara dengan Ibu Putri Rahayu, selaku Guru Kelas VI di SDN 57 Banda Aceh:

Banyak sekali kendala masalah yang dihadapi terutama terkait sarana dan prasarana, banyak siswa yang tidak memiliki laptop atau hp android, jadi mereka harus menunggu orang tuanya pulang kerja baru bisa dapat menggunakan hp, terkadang ada siswa yang memiliki hp namun terhambat karena kondisi signal termasuk lampu yang kadang mati, kalau lampu mati, jaringan internet seperti kartu tree yang banyak dipakai siswa karena harganya lebih murah ya biasanya ikut mati mungkin kesusahan untuk menyerahkan tugas lewat situs E-Belajar kemudian model Zoom ya termasuk juga masalahnya kuota bagi anak karena waktu pembelajaran daring awal tidak ada bantuan dari sekolah.⁷⁵

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Sofyan, selaku Kepala Sekolah dan Guru Kelas III SDN 57 Banda Aceh dalam sesi wawancara bersama penulis, berikut petikan wawancaranya

Kendala yang dihadapi ialah tidak semua siswa mempunyai Hp android, jadi siswa kesulitan memperoleh informasi, baik materi maupun tugas dan tidak semua siswa merespon cepat dalam pembelajaran, contohnya misalnya diberi tugas pagi ada siswa baru siang bahkan sore dan ada juga sama sekali tidak respon terhadap tugas tersebut.⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Putri Rahayu, selaku Guru Kelas VI di SDN 57 Banda Aceh pada Tanggal 15 Juli 2021.

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Sofyan, Kepala Sekolah dan Guru Kelas III SDN 57 Banda Aceh pada Tanggal 15 Juli 2021.

Dalam hal ini penulis juga menanyakan kepada beberapa siswa dalam sesi wawancara bersama penulis, berikut petikan wawancara bersama siswa:

Untuk media pembelajaran daring kami menggunakan Handphone kak, kebetulan saya sudah memiliki Handphone sendiri. Tapi terkadang ada kawan kawan saya yang belum memiliki handphone, jadi kadang kami belajar sama sama pakek handphone saya dan terkadang juga kami memakai laptop ibu saya untuk belajar.⁷⁷

Hal serupa juga dikatakan oleh siswa yang lain dalam sesi wawancara bersama penulis:

Selama belajar daring saya terkendala oleh sinyal kak, karena dirumah saya susah sinyal internetnya dan juga saya sering kehabisan kuota.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui dalam proses penerapan kebijakan belajar dari rumah secara daring pada masa penanganan Covid-19 di SDN 57 Banda Aceh tidak sedikit mendapatkan hambatan dalam proses penerapannya termasuk dalam segi ketidakcukupan sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang proses pembelajaran daring.

4.2.3. Minimnya Kerjasama Orang Tua Siswa dengan Guru

Dalam proses penerapan kebijakan belajar dari rumah secara daring pada masa penanganan Covid-19, peranan orang tua sangat membantu dalam keefektifan proses pembelajaran. Para orang tua siswa di SDN 57 Banda Aceh cenderung tidak menemani putra-putrinya belajar di rumah dikarenakan dengan berbagai alasan yakni alasan

⁷⁷ Wawancara dengan Rahmi, Siswi Kelas V SDN 57 Banda Aceh pada Tanggal 16 Juli 2021.

⁷⁸ Wawancara dengan Asmaul Husna, Siswa Kelas III SDN 57 Banda Aceh pada Tanggal 16 Juli 2021.

karena sibuk bekerja, sibuk mengurus rumah dan sibuk dengan hal yang lain. Bahkan ada orang tua siswa yang mengerjakan tugas dari siswa tersebut. Hal ini dapat diketahui dari wawancara peneliti dengan Guru Sekolah:

Terkadang ada orang tua siswa yang menyelesaikan tugas anaknya padahal yang harus menyelesaikan tugas si anak adalah siswa itu sendiri, saat guru bertanya kepada orang tua si siswa tersebut, mereka tidak mengaku padahal sudah jelas yang mengerjakan tugas si anak adalah orang tua si anak tadi.⁷⁹

Demikian pula ketika penulis melakukan wawancara dengan salah seorang guru yang lain dalam sesi wawancara, berikut petikan wawancaranya:

Berbagai macam karakter peserta didik yang ibu temukan dalam pembelajaran daring ini, ada anak yang memang belajar karena kesadaran diri masing-masing, ada juga yang belajar karena disuruh orang tuanya. Karena memang anak itu terkadang malas belajar apalagi jika belajar dilakukan secara online seperti saat ini. Jadi memang kami para guru harus berkomunikasi dengan para orang tua peserta didik untuk mendiskusikan tentang anaknya. terkadang jika mereka terlambat mengikuti pembelajaran melalui Zoom, ibu akan menelfon orang tuanya untuk kembali mengingatkan anaknya".⁸⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan para guru di SDN 57 Banda Aceh dapat diketahui dalam proses penerapan kebijakan belajar dari rumah secara daring pada masa penanganan Covid-19 di SDN 57 Banda Aceh memiliki hambatan pada minimnya kerjasama orang tua siswa dengan guru dalam mendukung lancarnya proses pembelajaran daring di tengah masa penanganan Covid-19. Hal ini dapat

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Putri Rahayu, selaku Guru Kelas VI di SDN 57 Banda Aceh pada Tanggal 15 Juli 2021.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Dra. Ruqaiyyah, selaku Guru Agama di SDN 57 Banda Aceh pada Tanggal 15 Juli 2021.

diketahui setelah dilakukan wawancara dengan guru kelas, banyak orang tua yang tidak telaten mendampingi putra-putrinya belajar di rumah selama pandemi ini.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas kebijakan belajar dari rumah secara daring pada masa penanganan Covid-19 di sekolah dasar negeri 57 Banda Aceh dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan kebijakan belajar dari rumah secara daring pada masa penanganan covid-19 di SDN 57 Banda Aceh telah efektif. Hal ini dikarenakan, dari segi indikator pemahaman program, pihak guru dan siswa di SDN 57 Banda Aceh sangat memahami isi dari kebijakan tersebut, kemudian dari segi ketepatan sasaran, kebijakan tersebut dinilai sangat tepat sasaran dimana banyak para guru dan siswa yang mengatakan bahwa kebijakan tersebut sangat dibutuhkan dan bermanfaat. Dan dari segi indikator tepat waktu, pihak SDN 57 Banda Aceh telah menerapkan kebijakan pembelajaran di sekolah tepat waktu. Kemudian dari segi tercapainya tujuan telah berjalan sesuai tujuan dikeluarkan kebijakan tersebut yang mana dapat diketahui dengan tidak adanya guru atau siswa SDN 57 Banda Aceh yang terkena penyakit covid-19 selama kebijakan tersebut di terapkan. Dan kebijakan tersebut cukup memberikan perubahan nyata dalam mewujudkan masyarakat yang produktif dan aman dari Covid-19 di SDN 57 Banda Aceh.
2. Meskipun kebijakan belajar dari rumah secara daring pada masa penanganan covid-19 sudah efektif diterapkan di SDN 57 Banda Aceh, tidak sedikit hambatan yang

dihadapi oleh Guru dan Siswa/I SDN 57 Banda Aceh dalam proses penerapan kebijakan tersebut. Adapun hambatan yang dihadapi, diantaranya: terdapat perbedaan tingkat kemampuan pemahaman pada siswa dalam proses pembelajaran daring. Kemudian tidak memadainya sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran daring. Dan juga minimnya kerjasama orang tua siswa dengan guru dalam mendukung lancarnya proses pembelajaran daring di tengah masa penanganan covid-19.

5.2. Saran

Agar kebijakan ini dapat terealisasi dengan baik, maka penulis mengajukan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pihak guru SDN 57 Banda Aceh, untuk terus meningkatkan kompetensi TIK sehingga guru dapat memanfaatkan aplikasi-aplikasi dan fitur-fitur belajar *google* dalam proses pembelajaran daring.
2. Kepada pihak orang tua siswa, perlu dibangun motivasi siswa untuk belajar daring dikarenakan guru tidak dapat membimbing siswa secara langsung sehingga siswa harus belajar secara mandiri.
3. Kepada pihak pemerintah daerah, untuk meningkatkan sarana dan prasarana para guru dan siswa dalam menunjang proses penerapan kebijakan pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Wahab, Solichin. (1997). *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Anderson, James E. (1979) *Public Policy Making*, Terj. New York: Holt Reinhartwinston. Arifin M, Barnawi. (2014). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz-Media.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Dee Publish.
- Cambel. (1969). *Riset dalam Efektivitas Organisasi*, Terj. Salut Simamora. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Irfan, Islamy. (2000). *Politik Analysis: Seri Monografi Kebijakan Publik*, Malang: Universitas Brawijaya.
- Raco, J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Soerjono, Soekanto. (1989). *Efektivitas Hukum dan Peranan Saksi, Remaja, Karyawan*. Bandung.
- Sugandi, Ahmad, dkk. (2006). *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press
- Supriyono. (2000). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro. Sutrisno, edi. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana.
- T. Hani, Handoko. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFU UGM.

Jurnal/Skripsi

- Abdul Wahab, Solichin. (1999). Reformasi Pelayanan Publik Kajian dari Perspektif Teori Governance. *Jurnal* (Universitas Brawijaya Malang: Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Ilmu Kebijakan Publik pada Fakultas Ilmu Administrasi).
- Tsalasa, Ahmad Nashir. (2007). Pembelajaran Bertaraf Internasional di Sma Semesta

Bilingual Boarding School Gunung pati Semarang (Studi Deskriptif Kualitatif Proses Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Hasil Belajar). *Skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Rahmawati, D. S (2009). Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang. *Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan*. Universitas Negeri Semarang: Semarang.

Fatimah, Dewi. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*: Universitas Jambi.

Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Jurnal. Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110. 10.24235/ileal.v3i1.1820.

Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*.

Internet

Peraturan Gubernur Aceh Nomor 51 Tahun 2020 tentang Peningkatan Penanganan Corona Virus Disease 2019, Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan di Aceh. Diakses pada tanggal 2 Februari 2021.

Menteri Pendidikan. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19). Diakses pada tanggal 2 Februari 2021.

www.aceh.antaranews.com, Pemerintah Kota Banda Aceh mulai terapkan siswa belajar secara daring. Diakses pada tanggal 2 Februari 2021.

www.detik.news.com, Kronologi Lockdown 13 Negara Gegara Corona. Diakses pada tanggal 2 Februari 2021.

www.kompaspedia.com, Upaya dan Kebijakan Pemerintah Indonesia Menangani Pandemi Covid-19. Diakses pada tanggal 2 Februari 2021.

www.merdeka.com/trending/kronologi-munculnya-covid-19-di-indonesia-hingga-terbit-keppres-darurat-kesehatan-klm. Diakses pada tanggal 2 februari 2021.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama/NIM : Mujihadi
Tempat/Tgl. Lahir : Lutueng, 22 September 1998
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia
Status : Belum Kawin
Alamat : Desa Lampermai Cot Irie, Kec. Krueng Barona Jaya,
Kab. Aceh Besar

Orang Tua
Ayah : Zakaria
Ibu : Sakdiah
Alamat : Desa Lutueng, Kec. Geumpang, Kab. Pidie

Pendidikan
SD/MI : SDN Cot U Jaya
SMP/MTs : MTsS Jeumala Amal
SMA/MA : MAS Jeumala Amal
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Demikian Riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Banda Aceh, 01 Januari 2022

Penulis

Mujihadi

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Mujihadi

Judul Skripsi : Efektivitas Kebijakan Belajar dari Rumah secara Daring pada Masa Penanganan Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 57 Banda Aceh

Informan : Kepala Sekolah dan Guru SDN 57 Banda Aceh, Siswa/Siswi SDN 57 Banda Aceh, dan Orang Tua SDN 57 Banda Aceh

Fokus : Efektivitas Kebijakan Belajar dari Rumah secara Daring pada Masa Penanganan Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 57 Banda Aceh

A. PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK GURU

1. Semenjak kapan proses pembelajaran daring diterapkan di SDN 57?
2. Bagaimana tanggapan Bpk/Ibu saat pertama kali mengetahui pemerintah menganjurkan untuk siswa belajar dari rumah?
3. Apakah dari pihak sekolah telah menetapkan pembelajaran daring yang efektif untuk siswa dan guru?
4. Media/Aplikasi apa yang digunakan dalam proses belajar daring?
5. Apa alasan menggunakan aplikasi tersebut?
6. Bagaimana tanggapan bpk/ibu mengenai kemudahan akses terhadap media/aplikasi yang digunakan?
7. Bagaimana respon siswa saat penyampaian materi atau tugas yang diberikan oleh guru saat proses belajar daring?

8. Apakah ada kendala dalam menyampaikan informasi kepada siswa saat belajar daring?
9. Apakah dengan pembelajaran daring saat ini telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, seperti pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) siswa?
10. Apakah Bpk/Ibu merasa nyaman dengan penggunaan pembelajaran daring saat ini?
11. Bagaimana tanggapan Bpk/Ibu terhadap proses pembelajaran daring saat ini?
12. Apakah ada kendala dalam proses pembelajaran daring? kalau ada apa saja kendala yang dialami oleh guru saat proses belajar daring?
13. Apa harapan Bpk/Ibu untuk proses pembelajaran daring saat ini?

B. PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK SISWA

1. Apakah siswa sebelumnya mengetahui apa itu pembelajaran daring?
2. Sudah berapa lama menggunakan media pembelajaran daring dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana tanggapan siswa saat pertama kali mengetahui pemerintah menganjurkan untuk siswa belajar dari rumah?
4. Apakah dari pihak sekolah telah menetapkan penggunaan daring yang efektif untuk siswa dan guru?

5. Apakah ada pembicaraan antara guru dan siswa dalam menentukan media daring apa saja yang akan diterapkan?
6. Apakah siswa sebelumnya mempelajari lebih mendalam tentang aplikasi/media yang digunakan dalam pembelajaran daring?
7. Bagaimana menurut siswa mengenai kemudahan akses terhadap media daring yang digunakan?
8. Apakah siswa merasa termotivasi untuk belajar sejak penggunaan pembelajaran daring tersebut?
9. Apakah siswa dapat melakukan chat secara personal kepada guru?
10. Apakah siswa mengalami kendala mengenai kecepatan dalam mendapatkan informasi?
11. Apakah siswa memerlukan media lain untuk membantu memperoleh pelajaran atau hanya cukup dengan penggunaan aplikasi whatsapp dan google form saja?
12. Apakah siswa merasa dapat mencapai KKM yang telah ditentukan oleh guru?
13. Apakah siswa merasa nyaman dengan penggunaan pembelajaran daring?
14. Bagaimana tanggapan siswa mengenai pembelajaran daring?
15. Apakah siswa mengalami kendala pada penggunaan aplikasi/media dalam memperoleh tugas maupun materi dari guru?
16. Apakah siswa mengalami kendala pada proses belajar daring?
17. Apakah ada perbedaan pembelajaran pada saat tatap muka dengan pada saat daring?

Lampiran 1: SK Pengangkatan Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : 555/Un.08/FISIP/Kp.07.6/02/2021

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag, RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 02/Un.08/R/Kp.07.5/01/2018 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Pejabat di Lingkungan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal 08 Februari 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara :
1. Dr. Samsul Bahri, M.Si. : Sebagai pembimbing pertama
2. Cut Zamhanira, S.J.P., M.AP. : Sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :
Nama : Mujihadi
NIM : 160802132
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Judul : Efektifitas Kebijakan Belajar dari Rumah secara Daring pada Masa Penanganan COVID-19 di Sekolah Dasar Negeri 57 Banda Aceh

KEDUA : Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 26 Februari 2021
An. Rektor
Dekan,

Ermita Dewi

Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2: Surat Permohonan Melakukan Penelitian

7/27/2021

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1285/Un.08/FISIP.I/PP.00.9/06/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SDN 57 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUJIHADI / 160802132**
Semester/Jurusan : X / Ilmu Administrasi Negara
Alamat sekarang : DESA LAMPERMAI COT IRIE KEC. KRUENG BARONA JAYA KAB. ACEH BESAR

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **EFEKTIVITAS KEBIJAKAN BELAJAR DARI RUMAH SECARA DARING PADA MASA PENANGANAN COVID-19 DI SEKOLAH DASAR NEGERI 57 BANDA ACEH**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 14 Juni 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 27 Desember
2021

Muhammad Thalal, Lc., M.Si., M.Ed.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 57
 JALAN. LINGKAR KAMPUS DUSUN TIMUR KOPELMA DARUSSALAM BANDA ACEH
 E-mail: sdn57@disdikporabna.com Website: www.disdikporabna.com

Model Pos: 23111

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri 57 Banda Aceh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

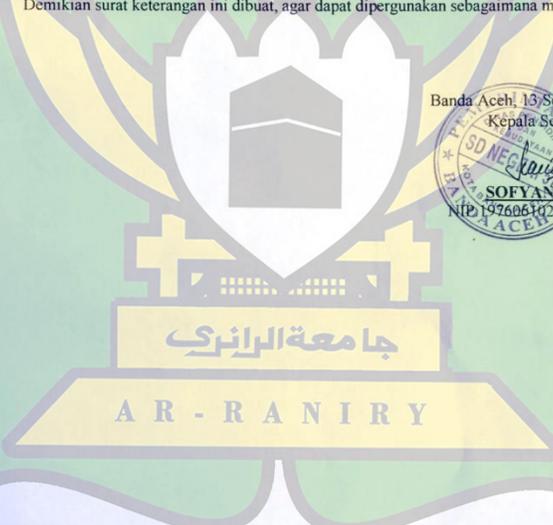
Nama : MUJIHADI
 NIM : 160802132
 Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
 Fakultas : Ilmu Sosial Dan Pemerintahan
 Instansi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Dinyatakan benar telah melakukan penelitian di SD Negeri 57 Banda Aceh untuk menyusun skripsi dengan judul *"Efektivitas Kebijakan Belajar Dari Rumah Secara Daring Pada Masa Penanganan Covid-19 Di Sekolah Dasar Negeri 57 Banda Aceh"* pada tanggal 6 – 10 September 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 13 September 2021
 Kepala Sekolah

 SOFYAN, S.Td
 NIP.197606102006041005



جامعة الرانيري
 A R - R A N I R Y

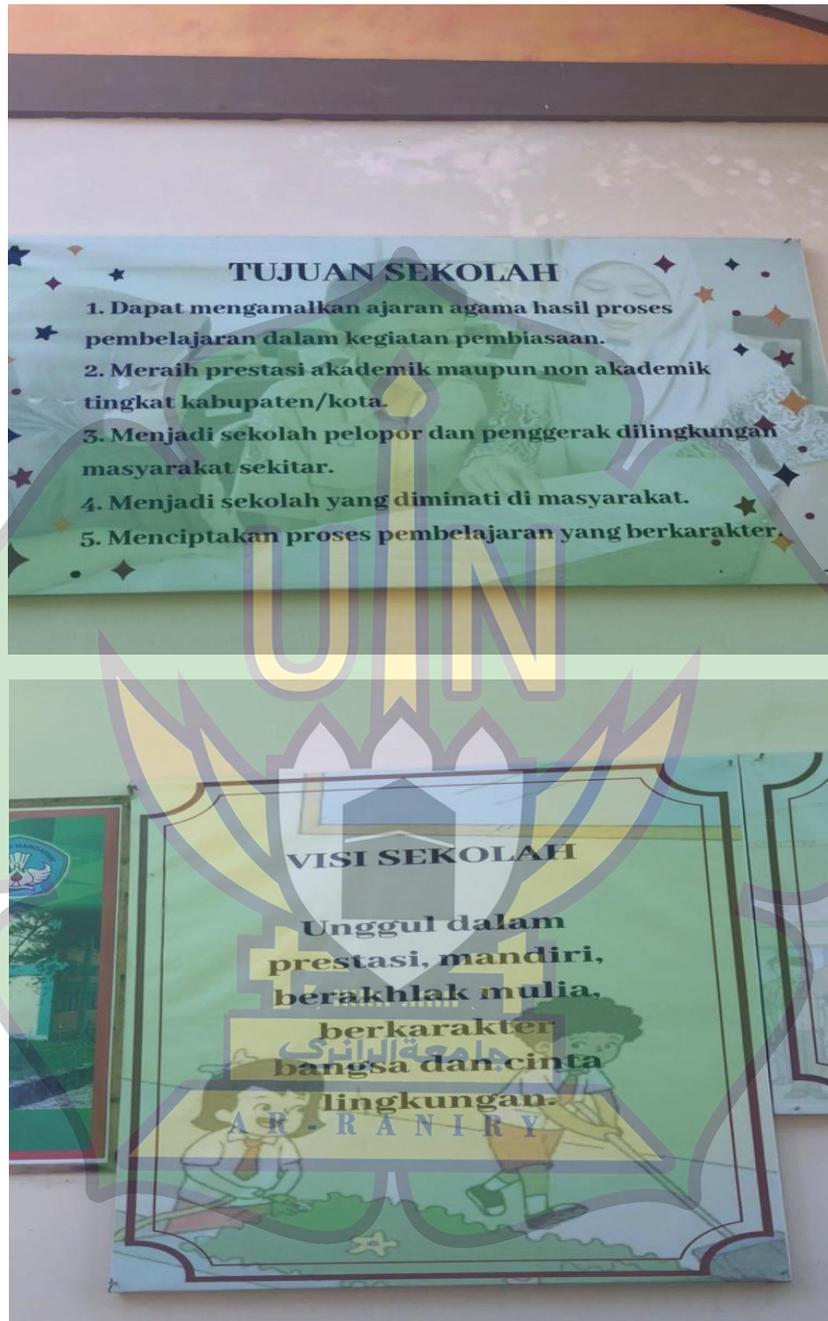
Lampiran 4: Foto Hasil Wawancara

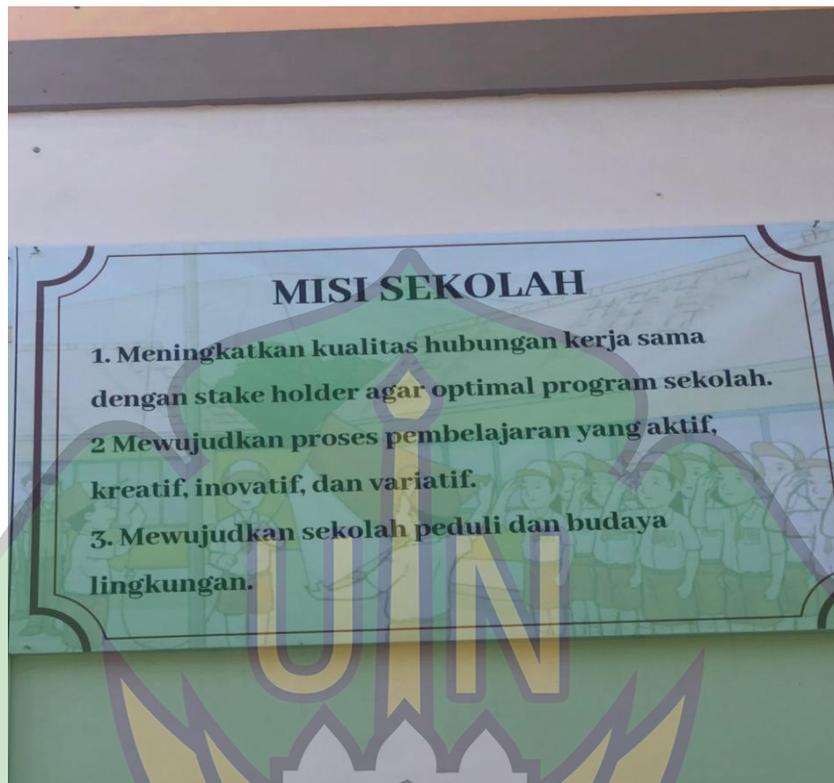




Lampiran 5: Foto Hasil Observasi









Orang Tua Siswa Membantu Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring

